

# PT TRI BANYAN TIRTA TBK

Laporan Keuangan

Untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2015

## PT TRI BANYAN TIRTA

DAFTAR ISI :	Halaman
Laporan Neraca	2-3
Laporan Laba-Rugi	4
Laporan Perubahan Ekuitas	5
Laporan Arus Kas	6
Catatan atas Laporan Keuangan	7-30

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN  
PERIODE JUNI 2015  
PT TRI BANYAN TIRTA Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Bhakti Salim  
Alamat Kantor : Jl. Panjang No. 28  
Kebun Jeruk  
Jakarta Barat 11530  
Alamat Rumah : Taman Kebun Jeruk Q VI/4  
Rt. 006 Rw. 006  
Srengseng – Kembangan,  
Jakarta Barat  
Nomor Telepon : (62-21) 5300 689  
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Dharmawandi Sutanto, SE  
Alamat Kantor : Jl. Panjang No. 28  
Kebun Jeruk  
Jakarta Barat 11530  
Alamat Rumah : Jl. Alam Asri IX/15 SF.3  
Rt. 009 Rw.015  
Pondok Pinang, Kebayoran Lama  
Jakarta Selatan  
Nomor Telepon : (62-21) 579 0363  
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Tri Banyan Tirta, Tbk;
2. Laporan keuangan PT Tri Banyan Tirta, Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. A. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Tri Banyan Tirta, Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;  
B. Laporan keuangan PT Tri Banyan Tirta, Tbk tidak mengandung informasi atau fakta Material Yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Tri Banyan Tirta, Tbk

**Bhakti Salim**  
Direktur Utama

**Dharmawandi Sutanto**  
Direktur



Jakarta, 27 Agustus 2015

**PT TRI BANYAN TIRTA DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
30 JUNI 2015 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2014 (Diaudit)

	Catatan	30 Juni 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
<b>AKTIVA</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	4	2,878,400,621	105,374,675,114
Piutang usaha	5		
Pihak berelasi		4,974,294,143	4,974,294,143
Pihak ketiga		51,205,559,451	68,467,325,149
Piutang Non Usaha	6		
Pihak berelasi		29,042,912,736	79,041,118,407
Pihak ketiga		1,843,827,131	4,948,864,167
Persediaan	7	126,824,055,242	110,303,981,853
Pajak dibayar dimuka	15	20,637,542,266	24,195,077,848
Uang Muka dan Biaya dibayar dimuka	8	358,903,909,920	336,162,680,305
Jumlah Aset Lancar		<u>596,310,501,511</u>	<u>733,468,016,986</u>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Piutang Non Usaha			
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar			
Rp. 117.591.721.760,- tanggal 30 Juni 2015			
dan Rp. 109.415.984.005,- tanggal 31 desember 2014			
	9	591,922,188,990	502,483,397,341
Aktiva Pajak Tangguhan	10	1,349,891,695	774,634,321
Aktiva tidak lancar lainnya	11	900.000	2,327,578,210
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>593,272,980,685</u>	<u>505,585,609,872</u>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<u><b>1,189,583,482,196</b></u>	<u><b>1,239,053,626,858</b></u>

**PT TRI BANYAN TIRTA DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
30 Juni 2015 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2014 (Diaudit)

		30 Juni 2015	31 Desember 2014
		Rp	Rp
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang Usaha	12		
Utang usaha Berelasi		2,417,649,213	34,864,241,800
Utang Usaha Pihak Ketiga		38,018,916,441	34,066,062,423
Utang Non Usaha	13	7,938,418,080	54,717,600,570
Utang pajak	16	2,964,515,076	3,445,253,891
Utang jangka pendek	14	-	3,300,000,000
Biaya yang Masih Harus Dibayar	17	769,512,064	635,408,561
Uang Muka	15	115,410,100	-
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Utang Bank	18	89,748,253,986	102,568,236,013
Utang Pembiayaan Konsumen	20	6,503,227,386	4,877,986,014
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>148,475,902,346</u>	<u>238,474,789,272</u>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Utang Bank	18	464,446,822,918	452,520,721,591
Utang Pembiayaan Konsumen	20	5,954,651,293	2,940,970,813
Utang Non Usaha Jangka Panjang	19	42,843,879,544	6,553,938,440
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	21	6,447,003,233	5,912,297,702
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>519,692,456,988</u>	<u>467,927,928,546</u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 100,- per saham pada 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014	22	218,652,800,600	218,652,777,700
Modal Dasar - 5.000.000.000 saham pada 30 Juni 2015 dan 5.000.000.000 pada 31 Desember 2014			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.550.000.000 saham pada 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014			
Tambahan modal disetor	23	306,188,361,428	306,188,328,223
Saldo Laba (Defisit)			
Saldo Laba yang telah ditentukan Penggunaannya	24	1,000,000,000	1,000,000,000
Saldo Laba yang belum ditentukan Penggunaannya		(6,762,189,332)	4,432,232,594
Jumlah Ekuitas		<u>519,078,972,696</u>	<u>530,273,338,517</u>
Non controlling interest		<u>2,336,150,166</u>	<u>2,377,570,523</u>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u><b>1,189,583,482,196</b></u>	<u><b>1,239,053,626,856</b></u>

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**

UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (Tidak Diaudit) dan 30 JUNI 2014 (Tidak Diaudit)

		<u>Juni 2015</u>	<u>Juni 2014</u>
		Rp	Rp
PENDAPATAN USAHA	25	130,327,334,220	87,264,351,903
HARGA POKOK PENJUALAN	26	(80,897,495,706)	(55,353,227,195)
LABA KOTOR		<u>49,429,838,514</u>	<u>31,911,124,708</u>
BEBAN USAHA			
Penjualan	27	(23,426,061,274)	(7,813,502,345)
Umum dan Administrasi	28	(16,232,117,540)	(10,285,491,123)
LABA USAHA		<u>9,771,659,700</u>	<u>13,812,131,240</u>
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	29		
Beban keuangan		(21,446,470,827)	(6,843,532,180)
Pendapatan Lain-lain		814,937,685	10,605,299
Lain-lain - bersih		(509,645,222)	
JUMLAH BEBAN LAIN-LAIN		<u>(21,141,178,364)</u>	<u>(6,832,926,881)</u>
LABA SEBELUM PAJAK		<u>(11,369,518,664)</u>	<u>6,979,204,359</u>
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN			
Pajak Kini		133,676,383	(1,893,815,726)
Pajak Tangguhan		-	39,428,279
LABA SEBELUM ENTITAS ANAK PRA-AKUISISI DAN LABA PROFORMA DARI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ANTARA ENTITAS SEPENGENDALI		<u><b>(11,235,842,281)</b></u>	<u><b>5,124,816,912</b></u>
LABA ENTITAS ANAK DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA DARI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ANTARA ENTITAS ENTITAS SEPENGENDALI		-	4,585,294
LABA NETO		<u><b>(11,235,842,281)</b></u>	<u><b>5,120,231,618</b></u>
Laba neto yang diatribusikan kepada :			
Pemilik entitas induk		(11,194,421,926)	5,121,506,542
Kepentingan non-pengendali		(41,420,356)	(1,274,924)
Jumlah		<u><b>(11,235,842,282)</b></u>	<u><b>5,120,231,618</b></u>
LABA PER SAHAM DASAR	31	(5.14)	2.34
LABA PER SAHAM DILUSIAN		(4.82)	1.94

**PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit)**

	Saldo Laba (defisit)/						Sub Jumlah	Non Controlling Interest	Jumlah Ekuitas
	Modal	Tambahan Modal	Proforma Ekuitas dari Transaksi Restrukturisasi Antara Entitas Sepengendali	Telah Dientukan Penggunaannya	Belum Dientukan	Sub Total			
	Rp	Rp				Rp		Rp	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014	218.466.324.700	305.917.971.373	-	500.000.000	16.020.995.084	639.905.191.157	2.424.207.009	642.329.398.166	
Penhijauan modal ditempatkan dan disetor	-	-	-	-	-	-	-	-	
Perubahan atas pelaksanaan konversi Waran	188.453.000	270.356.850	-	-	-	188.453.000	-	188.453.000	
Tambahan Modal disetor	-	-	270.356.850	-	-	270.356.850	-	270.356.850	
Selain nilai dari transaksi restrukturisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	
Perbaikan modal proforma yang berasal dari stress	-	-	-	-	-	-	-	-	
Penambahan Pencadangan laba ditahan	-	-	-	-	-	-	-	-	
Aglo Saham	-	-	-	-	-	-	-	-	
Penyesuaian atas perubahan kepemilikan	-	-	-	-	-	-	-	-	
Laba Komprehensif Periode Berjalan	-	-	-	500.000.000	7.909.412.031	8.409.412.031	11.417.872	11.417.872	
Saldo pada tanggal 30 Juni 2014	218.662.777.700	306.188.328.223	-	1.000.000.000	22.930.307.115	548.771.413.038	2.433.632.193	561.205.046.231	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014	218.466.324.700	305.917.971.373	-	500.000.000	16.020.995.084	639.905.191.157	2.424.207.009	642.329.398.166	
Penhijauan modal ditempatkan dan disetor	-	-	-	-	-	-	-	-	
Perubahan atas pelaksanaan konversi Waran	188.453.000	270.356.850	-	-	-	188.453.000	-	188.453.000	
Tambahan Modal disetor	-	-	270.356.850	-	-	270.356.850	-	270.356.850	
Selain nilai dari transaksi restrukturisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	
Perbaikan modal proforma yang berasal dari stress	-	-	-	-	-	-	-	-	
Penambahan Pencadangan laba ditahan	-	-	-	-	(500.000.000)	-	-	-	
Aglo Saham	-	-	-	-	-	-	-	-	
Penyesuaian atas perubahan kepemilikan	-	-	-	-	-	-	-	-	
Laba Komprehensif Periode Berjalan	-	-	-	1.000.000.000	(10.088.662.490)	(10.088.662.490)	(46.636.486)	(10.135.298.976)	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014	218.662.777.700	306.188.328.223	-	1.000.000.000	4.432.232.594	630.273.338.517	2.377.570.523	632.650.909.040	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2015	218.662.777.700	306.188.328.223	-	1.000.000.000	4.432.232.594	630.273.338.517	2.377.570.523	632.650.909.040	
Penhijauan modal ditempatkan dan disetor	-	-	-	-	-	-	-	-	
Perubahan atas pelaksanaan konversi Waran	22.900	33.205	-	-	-	22.900	-	22.900	
Tambahan Modal disetor	-	-	33.205	-	-	33.205	-	33.205	
Selain nilai dari transaksi restrukturisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	
Perbaikan modal proforma yang berasal dari stress	-	-	-	-	-	-	-	-	
Penambahan Pencadangan laba ditahan	-	-	-	-	-	-	-	-	
Aglo Saham	-	-	-	-	-	-	-	-	
Penyesuaian atas perubahan kepemilikan	-	-	-	-	-	-	-	-	
Laba Komprehensif Periode Berjalan	-	-	-	-	(11.194.421.928)	(11.194.421.928)	(41.420.357)	(11.235.842.283)	
Saldo pada tanggal 30 Juni 2015	218.662.800.600	306.188.381.428	-	1.000.000.000	(6.762.189.332)	619.078.917.596	2.336.150.166	621.416.122.862	

## PT TRI BANYAN TIRTA Tbk DAN ENTITAS ANAK LAPORAN ARUS KAS

UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (Tidak Diaudit) dan 30 JUNI 2014 (Tidak Diaudit)

	Juni 2015	Juni 2014
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan dari Pelanggan	224,901,801,292	95,438,994,124
(Pembayaran) Penerimaan kembali untuk :		
Pembayaran kepada Pemasok dr pihak ketiga	(156,903,407,860)	(98,699,922,745)
Pembayaran kepada Direktur, karyawan dan beban operational lainnya		
pembayaran (penerimaan) bunga bersih	(21,271,228,581)	14,846,372,097
Penerimaan (Pembayaran) pajak	(3,312,836,731)	(6,369,211,972)
<b>Kas bersih yang (digunakan untuk)</b>		
<b>dari aktivitas operasi</b>	<u><b>43,414,328,120</b></u>	<u><b>5,216,231,504</b></u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Perolehan Aktiva Tetap	(107,134,091,835)	(11,674,505,409)
Pembayaran Uang Muka		
<b>Kas bersih yang digunakan untuk</b>		
<b>dari aktivitas investasi</b>	<u><b>(107,134,091,835)</b></u>	<u><b>(11,674,505,409)</b></u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penerimaan (Pembayaran) Utang Berelasi	(18,427,659,466)	(203,789,293,394)
Penerimaan (Pembayaran) Piutang Berelasi	(24,094,048,569)	65,768,852,744
Penerimaan (Pembayaran) Utang leasing	4,638,921,852	(1,011,945,867)
Penambahan Modal Saham	56,105	456,809,850
Penerimaan (Pembayaran) Utang Bank	11,926,201,327	82,057,126,140
Penerimaan (Pembayaran) Utang Pinjaman	(12,819,982,027)	-
<b>Kas bersih yang diperoleh</b>		
<b>dari aktivitas pendanaan</b>	<u><b>(38,776,510,778)</b></u>	<u><b>(56,518,450,527)</b></u>
<b>Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Bank</b>	(102,496,274,493)	(62,976,724,432)
<b>Kas dan Bank Awal Tahun</b>	105,374,675,114	72,784,839,717
<b>Kas dan Bank Akhir Periode</b>	2,878,400,621	9,808,115,285



## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

### 1 Umum

#### A. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Tri Banyan Tirta ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Drs. Ade Rachman Maksudi, S.H., No. 3 tanggal 3 September 1997.

(i). Perubahan anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. IX.J.1 sehubungan dengan prinsip-prinsip Anggaran Dasar bagi Perusahaan yang akan melakukan Penawaran Umum Terbatas atas instrumen surat berharga dan Perusahaan Publik, lampiran dari Keputusan Ketua OJK (dahulu Bapepam-LK) No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008;

(ii). Perubahan status Perusahaan dari Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka sehingga nama Perusahaan menjadi PT Tri Banyan Tirta Tbk;

(iii). Perubahan maksud dan tujuan Perusahaan;

(iv). Perubahan nilai nominal saham dengan nilai nominal Rp1.000 setiap saham menjadi Rp100 setiap saham;

(v). Penambahan saham baru sebanyak 500.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per saham melalui penawaran umum;

(vi). Memberikan kuasa pada direksi untuk melaksanakan penawaran umum perdana saham;

Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Perubahan anggaran dasar Perusahaan diubah kembali berdasarkan Akta Notaris Chandra Lim, S.H., LL.M., No. 35 tanggal 19 September

Perubahan anggaran dasar Perusahaan berubah kembali berdasarkan Akta Notaris Dewi Sukardi, S.H., M.Kn., No. 5 tanggal 15 Februari 2013 antara lain, mengenai: peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari semula 1.250.000.000 saham atau sebesar Rp125.000.000.000 menjadi sebanyak 1.550.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 sehingga seluruhnya berjumlah Rp155.000.000.000.

Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-08288. Tahun 2013 tanggal 7 Maret 2013.

Perubahan anggaran dasar Perusahaan diubah kembali berdasarkan Akta Notaris Chandra Lim, S.H., LL.M., No. 35 tanggal 19 September 2013 antara lain mengenai penerbitan saham baru yang berasal dari Waran Seri I sejumlah 6.192.500 saham, sehingga pasal 4 ayat 2 dan 3 anggaran dasar Perusahaan diubah menjadi modal dasar yang telah ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 1.556.192.500 saham dengan nilai nominal seluruhnya berjumlah Rp155.619.250.000 yang sebesar Rp619.250.000 disetor dengan uang tunai yang merupakan hasil pelaksanaan Waran Seri I. Perubahan akta ini telah di terima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-39869 tanggal 25 September 2013.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, yang dinyatakan dalam Akta Notaris oleh Chandra Lim, S.H., LL.M., dengan Akta No. 12 tanggal 13 November 2013, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui:

1. Penerbitan saham baru yang berasal dari Waran Seri I sejumlah 3.442.250 lembar saham;
2. Meningkatkan Modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan yang semula sebanyak 1.556.192.500 saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp155.619.250.000, menjadi 1.559.634.750 saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp155.963.475.000;
3. Susunan para pemegang saham adalah sebagai berikut:
  - PT Fikasa Bintang Cemerlang sebanyak 790.000.000 saham atau sebesar Rp79.000.000.000;
  - PT Tirtamas Anggada sebanyak 425.000.000 saham atau sebesar Rp42.500.000.000;
  - Tn. Bhakti Salim sebanyak 33.500.000 saham atau sebesar Rp3.350.000.000;
  - Tn. Agung Salim sebanyak 1.500.000 saham atau sebesar Rp150.000.000; dan
  - Masyarakat sebanyak 309.634.750 saham atau sebesar Rp30.963.475.000.

Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-50061 tanggal 21 November 2013.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, yang dinyatakan dalam Akta Notaris oleh Chandra Lim, S.H., LL.M., dengan Akta No. 75 tanggal 28 November 2013, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui:

1. Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) Perseroan dengan penerbitan Hak Memesan Terlebih Dahulu (HMETD);
2. Perubahan ketentuan Pasal 4 ayat 2 dan ayat 3 Anggaran Dasar Perseroan mengenai Modal Ditempatkan dan Disetor sehubungan dengan dengan PUT I Perseroan;
3. Pengambilan saham PT. Tirtamas Abadi Berjaya sebanyak 133.650 saham dari PT. Tirtamas Anggada sebesar Rp 155.319.120.000;
4. Memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan pengambilalihan saham PT Tirtamas Abadi Berjaya sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku;
5. Penambahan penyertaan saham oleh Perseroan melalui pengeluaran sebanyak-banyaknya 160.000 saham baru kedalam PT Tirtamas Abadi Berjaya.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, yang dinyatakan dalam Akta Notaris oleh Chandra Lim, S.H., LL.M., dengan Akta No. 34 tanggal 19 Maret 2014, para pemegang saham Perusahaan menerangkan:

1. Saham baru yang telah diterbitkan yang berasal dari Waran Seri I sejumlah 839.000 saham;
2. Saham baru yang telah diterbitkan yang berasal dari pelaksanaan HMETD sejumlah 624.189.497 saham, sehingga modal ditempatkan dan disetor Perusahaan yang semula sejumlah 1.559.634.750 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp155.963.475.000 menjadi 2.184.663.247 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp218.466.324.700;
3. Pada tanggal 31 Desember 2014, peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp186.453.000 dari hasil konversi waran seri 1.

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp155.963.475.000 merupakan setoran lama berdasarkan akta notaris yang sama No. 12 tertanggal

13 November 2013, sebesar Rp83.900.000 merupakan hasil pelaksanaan Waran Seri I dan sebesar Rp62.418.949.700 merupakan hasil pelaksanaan HMETD sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013;

4. Susunan pemegang saham Perusahaan menjadi sebagai berikut:
  - PT Fikasa Bintang Cemerlang sebanyak 1.170.499.999 saham dengan nilai sebesar Rp117.049.999.900;
  - PT Tirtamas Anggada sebesar 600.828.808 saham dengan nilai sebesar Rp60.082.880.800;
  - Tn. Bhakti Salim sebanyak 46.900.000 dengan nilai sebesar Rp4.690.000.000;
  - Tn. Agung Salim sebanyak 2.100.000 dengan nilai sebesar Rp210.000.000; dan
  - Masyarakat sebanyak 366.198.970 dengan nilai sebesar Rp36.619.897.000.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, yang dinyatakan dalam Akta Notaris oleh Chandra Lim, S.H., LL.M., dengan Akta No. 70 tanggal 27 Juni 2014, para pemegang saham Perusahaan menyetujui:

1. Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasi perseroan, Persetujuan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013;
2. Penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013;
3. Penetapan Kantor Akuntan Publik dan Auditor untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013;
4. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya gaji, honorarium, tunjangan dan fasilitas serta manfaat lainnya bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2014;
5. Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Saham Perdana.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, yang dinyatakan dalam Akta Notaris oleh Chandra Lim, S.H., LL.M., dengan Akta No. 71 tanggal 27 Juni 2014, para pemegang saham Perusahaan menyetujui:

1. Pemberian persetujuan kepada Perseroan untuk menjamin sebagian besar aset Perseroan atau lebih dari 50% dari kekayaan bersih Perseroan;
2. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan penjaminan sebagian besar aset Perseroan atau lebih dari 50% dari kekayaan bersih Perseroan.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan umum. Produksi air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tanggal 3 September 1997.

Perusahaan berdomisili di Kabupaten Sukabumi, Indonesia, dengan kantor pusat di Kp. Pasirdalem Rt.02/ Rw. 02 Desa Babakanpari, Kec. Entitas induk Perusahaan dalam Grup adalah PT Fikasa Bintang Cemerlang (FBC) yang merupakan pemegang saham, yang mempunyai kepemilikan saham sebesar 53,58%, 78,39% dan 97,20% pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011. FBC berkedudukan di Jakarta dan bergerak dalam bidang perdagangan, industri, pembangunan, pertambangan, pengangkutan darat, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa.

#### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, yang dinyatakan dalam Akta Notaris oleh Chandra Lim, S.H.,LL.M., dengan Akta No. 34 tanggal 19 Maret 2014, para pemegang saham Perusahaan menerangkan:  
Based on the Extraordinary Shareholders' Meeting that notarized with notarial deed of Notary Chandra Lim, S.H., LL.M., No.34 dated March 19, 2014, the Company's shareholders explain:

1. Saham baru yang telah diterbitkan yang berasal dari Waran Seri I sejumlah 839.000 saham;
2. Saham baru yang telah diterbitkan yang berasal dari pelaksanaan HMETD sejumlah 624.189.497 saham, sehingga modal ditempatkan dan disetor Perusahaan yang semula sejumlah 1.559.634.750 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp155.963.475.000 menjadi 2.184.663.247 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp218.466.324.700;
3. Pada tanggal 31 Desember 2014, peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp186.453.000 dari hasil konversi waran seri 1. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp155.963.475.000 merupakan setoran lama berdasarkan akta notaris yang sama No. 12 tertanggal 13 November 2013, sebesar Rp83.900.000 merupakan hasil pelaksanaan Waran Seri I dan sebesar Rp62.418.949.700 merupakan hasil pelaksanaan HMETD sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013;
4. Susunan pemegang saham Perusahaan menjadi sebagai berikut:
  - PT Fikasa Bintang Cemerlang sebanyak 1.170.499.999 saham dengan nilai sebesar Rp117.049.999.900;
  - PT Tirtamas Anggada sebesar 593.136.500 saham dengan nilai sebesar Rp59.313.650.000;
  - Tn. Bhakti Salim sebanyak 46.900.000 dengan nilai sebesar Rp4.690.000.000;
  - Tn. Agung Salim sebanyak 2.100.000 dengan nilai sebesar Rp210.000.000; dan
  - Masyarakat sebanyak 372.026.748 dengan nilai sebesar Rp37.202.674.800.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, yang dinyatakan dalam Akta Notaris oleh Chandra Lim, S.H.,LL.M., dengan Akta No. 71 tanggal 27 Juni 2014, para pemegang saham Perusahaan menyetujui:

1. Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Konsolidasi perseroan, Persetujuan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013;
2. Penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013;
3. Penetapan Kantor Akuntan Publik dan Auditor untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013;
4. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya gaji, honorarium, tunjangan dan fasilitas serta manfaat lainnya bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2014;
5. Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Saham Perdana.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, yang dinyatakan dalam Akta Notaris oleh Chandra Lim, S.H.,LL.M., dengan Akta No. 71 tanggal 27 Juni 2014, para pemegang saham Perusahaan menyetujui:

1. Pemberian persetujuan kepada Perseroan untuk menjaminkan sebagian besar aset Perseroan atau lebih dari 50% dari kekayaan bersih Perseroan;
2. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan penjaminan sebagian besar aset Perseroan atau lebih dari 50% dari kekayaan bersih Perseroan.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan umum. Kegiatan usaha utama Perusahaan yaitu bergerak dalam bidang industri air mineral (air minum) dalam kemasan plastik, makanan, minuman dan pengalengan/pembotolan serta industri bahan kemasan.

Produksi air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tanggal 3 Juni 1997.

Perusahaan berdomisili di Kabupaten Sukabumi, Indonesia, dengan kantor pusat di Kp. Pasirdalem Rt.02/ Rw. 02 Desa Babakanpari, Kec. Cidahu Kab. Sukabumi, Jawa Barat.

#### B. Penawaran Umum efek Perusahaan

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Pada tanggal 28 September 2012, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK)) No. S-8069/BL/2012 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana atas 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp210.  
Pada tanggal 10 Juli 2012, seluruh saham ini telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Berkenaan dengan Penawaran Umum Perdana Saham, Perusahaan juga menerbitkan 150.000.000 Waran Seri I, dimana untuk setiap 2 saham baru yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham akan memperoleh 1 Waran Seri I yang diberikan cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham Perusahaan yang melaksanakan haknya. Pada tanggal 27 Nopember 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK)) No. S-380/D.04/2013 atas Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) masing-masing sejumlah 680.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) dengan harga penawaran Rp550 (nilai penuh) per saham. Selisih lebih antara harga penawaran saham dengan nilai nominal per saham setelah memperhitungkan biaya penerbitan saham dicatat sebagai "Tambah Modal Disetor" yang disajikan sebagai bagian Ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada tanggal 12 Desember 2013 atas Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

### C. Entitas Anak

Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung pada Entitas Anak (bersama dengan Perusahaan selanjutnya disebut "Grup"):

#### PT Tirtamas Abadi Berjaya (TMAB)

PT Tirtamas Abadi Berjaya ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Dewi Sukardi, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang, No. 3 tanggal 19 Oktober 2010. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-50873.AH.01.01.Tahun 2010 tanggal 29 Oktober 2010.

Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah berdasarkan Akta Notaris Dewi Sukardi, S.H., M.Kn., No. 10 tanggal 28 Januari 2011 mengenai peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor penuh. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-05598.AH.01.02. Tahun 2011 tanggal 2 Februari 2011.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, berdasarkan Akta Notaris Dewi Sukardi, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang No. 5 tanggal 11 Februari 2011, pemegang saham setuju atas pengalihan seluruh saham milik Tuan Rudi Sutrisna kepada PT Premier Sentosa sebanyak 14.925 lembar saham dengan nilai sebesar Rp14.925.000.000.

Akta pengalihan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-07665 tanggal 11 Maret 2011.

Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan diubah kembali berdasarkan Akta Notaris Dewi Maya Rachmandani Sobari, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang Selatan No.20 tanggal 20 Juli 2011 sehubungan dengan peningkatan modal dasar Perusahaan yang semula sebesar Rp50.000.000.0000 menjadi sebesar Rp80.000.000.000.000. Sebesar Rp30.000.000.000 telah diambil bagian dan disetor penuh oleh para pemegang saham yaitu PT Intiputra Fikasa sebesar Rp21.000.000.000, PT Premier Sentosa sebesar Rp8.995.000.000 dan Tuan Rudi Sutrisna sebesar Rp 45.000.000.

Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-29672 tanggal 19 September 2011.

Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan yang terakhir berdasarkan Akta Notaris Dwie Ponny Sulistiyani, S.H., M.Kn., Notaris di Cianjur No. 27 tanggal 29 Oktober 2012, antara lain mengenai:

- Menyetujui untuk melakukan kompensasi tagihan para pemegang saham kepada Perusahaan sebesar Rp 55.000.000.000 menjadi setoran modal saham para pemegang saham, sesuai Akta Notaris mengenai perjanjian konversi utang menjadi saham tanggal 11 Oktober 2012 No.14, dari notaris yang sama;
- Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar Rp80.000.000.000 menjadi Rp135.000.000.000. Peningkatan sebesar Rp55.000.000.000 berasal dari kompensasi tagihan para pemegang saham kepada Perusahaan dengan mengeluarkan sebanyak 55.000 lembar saham yang diambil bagian oleh PT Intiputra Fikasa sebanyak 38.500 saham dengan nilai seluruhnya Rp38.500.000.000 dan PT Premier Sentosa sebanyak 15.270 lembar saham dengan nilai seluruhnya Rp15.270.000.000 dan Tuan Rudi Sutrisna sebanyak 1.230 lembar saham dengan nilai seluruhnya Rp1.230.000.000;
- Menyetujui pengalihan seluruh saham milik PT Intiputra Fikasa kepada PT Tirtamas Anggada sebanyak 94.500 lembar saham dengan nilai seluruhnya Rp94.500.000.000;
- Menyetujui pengalihan seluruh saham milik PT Premier Sentosa kepada PT Tirtamas Anggada sebanyak 39.150 lembar saham dengan nilai seluruhnya Rp39.150.000.000.

Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-39192 tanggal 2 November 2012.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar TMAB, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah usaha bergerak dalam bidang jasa, pembangunan dan perdagangan.

TMAB berkedudukan di Jakarta dan kantornya berlokasi di The Belezza Shopping Arcade Lantai 3, SA30-31, Jl. Letjen Soepono No.34, Arteri Permata Hijau, Jakarta Selatan 12210.

Perusahaan mulai melakukan kegiatan usaha secara komersial pada tahun 2011.

Entitas Induk TMAB dalam Grup adalah PT Tirtamas Anggada (TMA) yang merupakan pemegang saham yang mempunyai kepemilikan saham sebesar 99,54 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013. TMA berkedudukan di Jakarta.

#### PT Tirtamas Lestari (TML)

TML didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris Sugito Tedjamulja, S.H., No. 48 tanggal 12 Nopember 2010. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-55658.AH.01.01. Tahun 2010 tanggal 26 Nopember 2010.

Anggaran Dasar TML telah mengalami perubahan berdasarkan Akta Notaris Dewi Maya Rachmandani Sobari, S.H., M.Kn., No. 3 tanggal 14 Desember 2011 sehubungan dengan:

- Menyetujui peningkatan modal dasar dari semula sebesar Rp200.000.000.000 menjadi Rp500.000.000.000.
- Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor dari semula Rp80.000.000.000 menjadi Rp135.000.000.000. Sebesar Rp55.000.000.000 telah diambil bagian dan disetor penuh oleh TML.
- Menyetujui perubahan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris.

Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-64347.AH.01.02.Tahun 2011 pada tanggal 28 Desember 2011.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar TML, ruang lingkup kegiatan usaha TML meliputi bidang pembangunan, perdagangan, pengangkutan darat, pertanian, perkebunan, perindustrian, percetakan, perbengkelan dan jasa.

Kegiatan usaha utama TML bergerak dalam bidang perdagangan besar makanan dan minuman lainnya dan tembakau.

TML mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 16 Nopember 2011. TML beralamat di The Belezza Shopping Arcade Lantai GF 30-31, Jl. Letjen Soepono No. 34, Arteri Permata Hijau, Jakarta 12210.

#### PT Delapan Bintang Baswara (DBB)

DBB didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris Daniel Danang Brienstarto, S.H., M.Kn., No.1 tanggal 5 Desember 2011.

Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-15000.AH.01.01. Tahun 2012 tanggal 21 Maret 2012.

Anggaran Dasar DBB telah diubah berdasarkan akta perubahan dari Akta Notaris Dwie Ponny Sulistiyani, S.H., M.Kn., No. 16 tanggal 19 Desember 2012 mengenai peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan serta disetor penuh. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-01714.AH.01.02. Tahun 2013 tanggal 21 Januari 2013.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar DBB, ruang lingkup kegiatan usaha DBB adalah dalam bidang pembangunan, perdagangan, pengangkutan darat, percetakan, perindustrian, pertanian, dan jasa. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, DBB belum beroperasi secara komersial.

DBB berkedudukan di Jakarta dan kantornya berlokasi di Menara Batavia Lantai 23 Jl. K.H Mas Mansyur Kav.126, Karet Tengsin, Tanah Abang, Jakarta Pusat, DKI Jakarta.

### D. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Akta Notaris No.3 dari Dewi Sukardi, S.H., M.Kn, tanggal 21 Maret 2012 susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

#### Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Agung Salim

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Komisaris : Marten Unotoredjo  
 Komisaris Independen : Andy Wardhana Putra Tanumihardja  
**Dewan Direksi**  
 Direktur Utama : Bhakti Salim  
 Direktur : Ely Salim  
 Direktur Tidak Terafiliasi : Dharmawandi Sutanto

Jumlah karyawan Perusahaan dan Entitas Anak adalah 528 dan 319 karyawan (tidak diaudit) pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014.

Perusahaan dan Entitas Anak memberikan kompensasi kepada Komisaris dan Direksi: Imbalan Jangka Pendek

	<b>30 Juni 2015</b>	<b>31 Desember 2014</b>
	1,350,000,000	3,388,113,900,00

**E. Sekretaris Perusahaan dan Internal Audit**

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 015/TBT/SK/IV/2012sejak tanggal 27 April 2012, Perusahaan mengangkat Bpk. Edwin Kosasih sebagai Sekretaris Perusahaan. Perusahaan telah membentuk departemen audit internal dan berdasarkan Surat Keputusan No. 018/TBT/Skel/IV/2012 tanggal 27 April 2012, Perusahaan menegakkan kembali tugas dan tanggung jawab departemen audit internal. Ketua departemen audit internal adalah Ibu Claudia Kartini.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting**

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian PT Tri Banyan Tirta Tbk dan Entitas Anak ("Grup").

**A. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan regulator pasar modal. Laporan keuangan konsolidasian juga disusun sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Baepam dan LK)) No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terlampir dalam Lampiran Keputusan Ketua OJK (sebelumnya Baepam dan LK) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 September 2012.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi di setiap akun tersebut.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (IDR), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

**B. Prinsip-prinsip konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan seluruh Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- a) kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b) kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c) kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setera dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- d) kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setera dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

Biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian telah beralih kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal hilangnya pengendalian.

Laporan keuangan Entitas Anak telah disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Perusahaan untuk transaksi yang serupa dan kejadian lain dalam keadaan yang serupa.

Kepentingan non-pengendali merupakan proporsi atas laba atau rugi dan aset neto yang tidak dimiliki Perusahaan dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dengan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas induk perusahaan.

Laba atau rugi dari setiap komponen pendapatan komprehensif lain dialokasikan kepada induk perusahaan dan kepentingan non-pengendali. Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar perusahaan yang dikonsolidasikan telah dieliminasi.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak, yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%

**C. Kas dan setara kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, tidak digunakan sebagai jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya.

**D. Piutang**

Pada saat pengakuan awal piutang diukur sebesar nilai wajar dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

**E. Beban dibayar di muka**

Beban dibayar di muka diamortisasi selamamasa manfaat setiap biaya, dengan menggunakan metode garis lurus.

**F. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Transaksi-transaksi yang menggunakan mata uang bukan Rupiah dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang yang bukan Rupiah disesuaikan ke Rupiah menggunakan kurs tengah Bank Indonesia, yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 kurs mata uang asing yang dipakai sebagai berikut (dalam nilai Rupiah penuh):

	<b>30-Jun-15</b>	<b>31-Dec-14</b>
Dolar Amerika Serikat	13,332	12,440
Euro	14,920	15,133
Dolar Singapura	9,895	9,422

**G. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi**

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, sebagaimana didefinisikan oleh PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". Transaksi signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal maupun tidak, sebagaimana dilakukan dengan pihak diluar hubungan istimewa, diungkapkan dalam catatan yang bersangkutan. Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut; (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan; (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau (iii) Personil manajemen kunci Perusahaan ;
- b. suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan;
- c. suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan sebagai ventura;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personel manajemen kunci Perusahaan atau kelompok Perusahaan;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.

Transaksi dengan pihak yang berelasi dilakukan berdasarkan syarat dan kondisi yang disepakati antar Perusahaan dengan pihak-pihak yang berelasi.

Tidak terdapat transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Grup, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK)) No. IX.E.1 "Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu". Selain transaksi yang dilakukan Perusahaan sehubungan dengan penerbitan surat utang untuk kepentingan

PT Wahana Bersama Nusantara (WBN).  
Sifat yang berelasi adalah sebagai berikut:

<u>Pihak Berelasi</u>	<u>Hubungan</u>	<u>Sifat Usaha</u>
PT Fikasa Raya	Memiliki Manajemen kunci yang sama	Utang usaha, pembelian
PT Tirtamas Lestari	Memiliki Manajemen kunci yang sama	Piutang usaha, Utang usaha, pembelian
PT Wahana Bersama Nusantara	Memiliki Manajemen kunci yang sama	Piutang Non Usaha
PT Intiputra Fikasa	Memiliki Manajemen kunci yang sama	Piutang Non Usaha, Utang pihak berelasi
Tn. Bhakti Salim	Pemegang Saham	Piutang Non Usaha
Tn. Rudi Sutrisna	Memiliki Manajemen kunci yang sama	Utang Non Usaha jangka Panjang
PT Tirtamas Anggada	Pemegang Saham	Utang pihak berelasi
PT Fikasa Bintang Cemerlang	Pemegang Saham	Utang pihak berelasi
PT Armada Sentosa	Memiliki Manajemen kunci yang sama	Piutang Usaha, Piutang non usaha
PT Premiera Nusantara	Memiliki Manajemen kunci yang sama	Piutang non usaha, utang usaha

**H. Persediaan**

Persediaan dinyatakan menurut nilai yang terendah antara harga perolehan dan nilai bersih yang dapat direalisasikan. Harga perolehan dihitung dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Nilai bersih yang dapat direalisasikan adalah taksiran harga jual persediaan yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan menjual barang tersebut. Cadangan kerugian untuk persediaan usang, jika ada, ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan fisik di akhir Tahun.

**I. Beban Ditangguhkan**

Pengeluaran-pengeluaran yang memiliki manfaat untuk periode lebih dari satu tahun dicatat sebagai beban yang ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode Garis Lurus selama periode dimana manfaat itu terealisasi.

**J. Aset Tetap**

Aset tetap, setelah pengakuan awal dipertanggungjawabkan dengan model biaya, yang dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset (kecuali tanah yang tidak disusutkan dan dicatat sebesar biaya perolehan). Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Mesin	4-16
Kendaraan	8
Prasarana	8
Peralatan	4
Galon	4

Pada setiap akhir periode buku, nilai residu umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Apabila suatu aset tetap tidak digunakan lagi atau dilepas, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari aset tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang timbul dilaporkan di dalam laporan laba rugi komprehensif tahun/periode yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman". Semua biaya pinjaman, termasuk bunga dan beban keuangan dalam sewa pembiayaan yang diakui sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2011) yang dapat diatribusikan ke aset tertentu, dikapitalisasi ke harga perolehan aset dalam pembangunan dan pemasangan. Biaya Pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat pembangunan atau pemasangan selesai dan aset yang dibangun atau dipasang tersebut siap untuk digunakan.

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Penerapan PSAK ini, tidak memberikan pengaruh terhadap Laporan Keuangan konsolidasian. Penghasilan dari penjualan air dalam kemasan diakui pada saat penyerahan barang kepada pembeli, sesuai dengan syarat penjualannya. Beban diakui pada saat terjadinya, dengan menggunakan dasar Akrual.

**K. Imbalan Kerja**

Grup mengakui liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". Pernyataan ini mengharuskan Perusahaan mengakui seluruh imbalan kerja yang diberikan melalui program atau perjanjian formal dan informal, peraturan perundang-undangan atau peraturan industri, yang mencakup imbalan pasca-kerja, imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan hubungan kerja dan imbalan berbasis ekuitas. Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), perhitungan estimasi liabilitas atas imbalan kerja berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003, ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial projected-unit-credit.

Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian ini diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diperkirakan.

Lebih lanjut, biaya jasa lalu atas pengenalan program manfaat pasti atau perubahan utang imbalan dari program yang ada diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang periode sampai imbalan tersebut menjadi hak atau vested. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

**L. Perpajakan**

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Beban pajak kini adalah utang pajak yang ditentukan berdasarkan laba kena pajak untuk periode yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal laporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan, sepanjang besar kemungkinan beda temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang, kecuali aset pajak tangguhan yang terkait dengan perbedaan permanen yang dapat dikurangkan timbul dari pengakuan awal aset dan liabilitas dalam transaksi yang bukan merupakan kombinasi bisnis dan, pada saat transaksi, dampaknya tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak atau rugi; namun untuk perbedaan temporer dapat dikurangkan yang terkait dengan investasi, aset pajak tangguhan diakui hanya sepanjang kemungkinan besar perbedaan temporer akan dibalik dimasa

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

depan yang dapat diperkirakan dan laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyesihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto. Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

### M. Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali

Grup menerapkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sependengali" mulai tanggal 1 Januari 2013, yang mengatur perlakuan akuntansi bagi transaksi kombinasi bisnis antar entitas sependengali. Penerapan revisi PSAK memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pelaporan keuangan Grup.

Berdasarkan PSAK No. 38, oleh karena transaksi kombinasi bisnis entitas sependengali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sependengali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sependengalian.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dalam kombinasi bisnis entitas sependengali atau jumlah imbalan yang diterima dalam pelepasan bisnis entitas sependengali, jika ada, dengan jumlah tercatat bisnis tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahkan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

### N. Laba per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham beredar/ ditempatkan dalam periode/ tahun yang bersangkutan. Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa setelah disesuaikan dengan efek dari saham biasa yang sifatnya berpotensi untuk diutif.

### O. Aset dan Liabilitas Keuangan

#### Aset keuangan

Berdasarkan PSAK No. 55, aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori nilai wajar melalui laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan dan piutang dan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh.

Manajemen Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank dan piutang usaha yang diklasifikasikan sebagai kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

#### Liabilitas keuangan

Berdasarkan PSAK No. 55, liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori nilai wajar melalui laba rugi dan biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Manajemen Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, utang non-usaha, utang pembiayaan konsumen dan utang bank yang diklasifikasikan sebagai kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

#### Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset keuangan, Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut, yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau Hak dan kewajiban liabilitas.

Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Perusahaan dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer. Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

#### Saling hapus

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

#### Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

#### Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (arm's length transaction) pada tanggal pengukuran. Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (option pricing model).

### P. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai termasuk indikasi bahwa debitur atau kelompok debitur sedang mengalami kesulitan keuangan signifikan, terjadi wanprestasi atau tunggakan pembayaran piutang, terdapat kemungkinan bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya, dan dimana data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan, seperti perubahan dalam tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Perusahaan menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai terhadap aset keuangan yang signifikan dilakukan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

risiko yang serupa.

Untuk aset keuangan kategori pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai baik secara langsung atau menggunakan pos cadangan penyisihan kerugian penurunan nilai. Jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan.

Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dibalik, baik secara langsung atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Pembalikan tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal dilakukan pembalikan penurunan nilai.

Jumlah pembalikan aset keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

### Q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Nilai tercatat dari aset yang bukan aset keuangan milik Perusahaan ditelaah setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi.

Penyisihan penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Penyisihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Penyisihan penurunan nilai yang diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dijumlah balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dijumlah balik hanya hingga nilai tercatat aset tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, dikurangi dengan depresiasi atau amortisasi, jika penyisihan penurunan nilai tidak pernah diakui.

### R. Utang Usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha biasa.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur sebesar harga perolehan diamortisasi.

### S. Pinjaman yang diterima

Pinjaman diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi. Pinjaman kemudian dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara hasil perolehan (dikurangi dengan biaya transaksi) dan nilai pelepasan diakui dalam laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

### T. Informasi segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen operasi), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Direksi merupakan pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

### U. Beban Emisi Saham

Beban yang terjadi sehubungan dengan Penawaran Perdana Saham (IPO) dan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Rights Issue), dicatat sebagai pengurang tambahan modal disetor, yang merupakan selisih antara nilai yang diterima dari pemegang saham dengan nilai nominal saham.

### V. Saldo laba dicadangkan

Undang-Undang Perusahaan Terbatas Republik Indonesia No.1/1995 yang diterbitkan di bulan Maret 1995, dan telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007, mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut. Perusahaan telah melakukan pembentukan cadangan umum dari laba neto.

### W. Provisi dan Kontijensi

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Provisi direvisi pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini.

Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan. Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

### X. Peristiwa setelah tanggal pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode yang memerlukan penyesuaian dan menyediakan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan pada tanggal pelaporan (adjusting event) tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah tanggal pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian, diungkapkan dalam laporan keuangan apabila material.

## 3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

### Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

#### Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup..

#### Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terhutang untuk mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Akun tertentu berupa provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan oleh Grup jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai.

#### Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada para meter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

#### Imbalan Kerja

Penentuan biaya liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup yang memiliki pengaruh lebih dari 10% nilai kini kewajiban imbalan pasti,

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

dianggukkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih.

**Penyusutan Aset Tetap**

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

**Instrumen Keuangan**

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laporan laba rugi komprehensif Grup.

**Pajak Penghasilan**

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**Cadangan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan**

Cadangan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

**4 KAS DAN SETARA KAS**

Akun ini terdiri dari :

	<b>30 Juni 2015</b>	<b>31 Desember 2014</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>Kas</b>		
Kas	147,329,620	1,125,059,594
<b>Bank</b>		
PT Bank Central Asia Tbk	1,120,251,455	474,493,173
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3,895,400	4,666,865
PT Bank Permata Tbk	1,105,479,151	60,656,086
PT Bank Mayapada	2,535,714	2,691,714
PT Bank CIMB Niaga Tbk	132,621,407	182,622,701
PT Bank International Indonesia	3,750,567	8,152,111
PT Bank Bukopin	1,669,521	103,284,103,284
PT Bank Mandiri	243,100,266	114,405,991
PT Bank Mega	54,914,704	55,550,825
PT Bank Capital	2,815,296	10,723,276
<b>Rekening Dolar AS</b>		
PT Bank Mega	55,141,551	51,549,494
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4,895,969	
<b>Subjumlah</b>	<u>2,878,400,621</u>	<u>105,374,675,114</u>
<b>Deposito</b>		
Rupiah		
PT Bank Mandiri	-	-
<b>Jumlah</b>	<u>2,878,400,621</u>	<u>105,374,675,114</u>

Tidak terdapat saldo kas dan bank kepada pihak-pihak berelasi dan semua saldo kas di bank merupakan saldo kepada pihak ketiga. Suku bunga jasa giro adalah berkisar antara 0% sampai dengan 2% tergantung dari besarnya jumlah saldo. Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 seluruh saldo kas dan bank tidak dibatasi penggunaannya dan tidak dijadikan jaminan fasilitas pinjaman.

**5 PIUTANG USAHA**

Akun ini terdiri dari :

	<b>30 Juni 2015</b>	<b>31 Desember 2014</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>Pihak berelasi :</b>		
Armada Sentosa, PT	4,974,294,143	4,974,294,143
<b>Pihak Ketiga :</b>		
PT Ganda Karya Makmur	10,601,830,000	10,601,830,000
PT Atri Distribusindo	5,449,487,107	1,577,856,996
CV Pratama	1,871,063,023	2,477,517,547
Toko Mandala	1,839,105,371	2,011,885,879
UD Maju Bersama	1,337,593,293	1,910,178,318
PT Bumi Pasir Putih	-	509,663,760
PT Circleka Indonesia Utama	-	1,155,593,723
PT. Triton Nusantara	743,086,271	
PT Indomarco Prismaatama	580,353,229	1,729,926,311
ILHAM	-	
LIANA, SO	-	555,901,718
PT Mitra Gemilang Inti Perkasa	395,072,636	416,251,195
PT Dharana Inti Boga	-	2,226,263,692
PT Tirta Investama	7,918,357,201	1,209,684,817
Toko Didi	-	470,168,644
UD. RATNA - SBY	402,251,031	
Lain-lain ( dibawah 400Juta)	20,067,360,289	41,614,602,549
<b>Subjumlah</b>	<u>51,205,559,451</u>	<u>68,467,325,149</u>
<b>Jumlah</b>	<u>56,179,853,595</u>	<u>73,441,619,292</u>

Piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut :

	<b>30 Juni 2015</b>	<b>31 Desember 2014</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>Lancar</b>	20,737,699,782	16,090,002,385
<b>Telah Jatuh tempo :</b>		
1 - 30 hari	4,543,802,114	10,210,364,676
31 - 60 hari	1,301,569,934	9,195,938,830
> 61 hari	29,596,781,765	37,945,313,401
<b>Jumlah</b>	<u>56,179,853,594</u>	<u>73,441,619,292</u>

Piutang berdasarkan mata uang

	<b>30 Juni 2015</b>	<b>31 Desember 2014</b>
--	---------------------	-------------------------



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Rupiah	<b>56.179.853,595</b>	<b>73.441.619,292</b>
--------	-----------------------	-----------------------

Semua piutang usaha berasal dari pihak berelasi dan pihak ketiga dalam mata uang Rupiah. Manajemen Grup berpendapat bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan yang dibentuk untuk piutang usaha karena semua piutang dapat tertagih dan tidak turun nilainya pada tanggal 31 Desember 2014 dan 30 Juni 2015.

Manajemen berpendapat tidak diperlukannya amortisasi dengan metode suku bunga efektif sehubungan piutang yang bersifat lancar.

Semua piutang usaha berasal dari pihak berelasi dan pihak ketiga dalam mata uang Rupiah. Piutang usaha digunakan sebagai jaminan utang bank PT Bank Central Asia Tbk.

**6 Piutang Non Usaha**

Akun ini terdiri dari :

	<b>30 Juni 2015</b>	<b>31 Desember 2014</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Piutang Lainnya pihak ke tiga :		
Lain lain	1,843,827,131	4,948,864,167
Subjumlah	<u>1,843,827,131</u>	<u>4,948,864,167</u>
Pihak berelasi :		
PT Premiera Nusantara	27,750,000	1,907,673,700
PT Armada Sentosa	7,092,000,000	7,107,000,000
PT Tirtamas Anggada	21,923,162,736	70,026,444,707
Subjumlah	<u>29,042,912,736</u>	<u>79,041,118,407</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>30,886,739,867</u></b>	<b><u>83,989,982,574</u></b>

Manajemen Grup berpendapat bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan yang dibentuk untuk piutang non-usaha karena semua piutang dapat tertagih dan tidak turun nilainya pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014.

**7 PERSEDIAAN**

Akun ini terdiri dari :

	<b>30 Juni 2015</b>	<b>31 Desember 2014</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Bahan baku	81,872,785,559	77,251,168,743
Barang jadi	44,072,895,717	32,388,696,462
Suku cadang	878,373,966	664,116,648
<b>Jumlah</b>	<b><u>126,824,055,242</u></b>	<b><u>110,303,981,853</u></b>

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan Juni 2015, persediaan Perusahaan telah diasuransikan oleh PT Asuransi Wahana Tata terhadap risiko kebakaran, penjarahan, huru hara, pemogokan, tindak kejahatan, angin topan, badai dan banjir dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp75.000.000.000.

Persediaan pada Entitas Anak telah diasuransikan oleh PT Asuransi Jasa Tania Tbk, PT Asuransi Wahana Tata dan PT ACE Jaya Proteksi terhadap risiko kebakaran, penjarahan, huru hara, pemogokan, tindak kejahatan, angin topan, badai dan banjir dengan nilai pertanggungan sebesar Rp27.000.000.000 pada tanggal 31 Desember 2014 dan Juni 2015.

Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

Persediaan bahan baku yang digunakan Grup dalam proses produksi selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, masing-masing adalah sebesar Rp235.655.719.474.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwapersediaan telah mencerminkan nilai realisasi netonya, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas persediaan tersebut.

**8 UANG MUKA DAN BIAYA DI BAYAR DI MUKA**

Akun ini terdiri dari :

	<b>30 Juni 2015</b>	<b>31 Desember 2014</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Biaya dibayar di muka :		
Provisi		1,215,280,149
Asuransi dibayar dimuka	184,781,153	232,968,077
Sewa di bayar dimuka	860,126,263	627,125,001
Lain-lain	2,182,925,659	307,111,875
<b>Jumlah Biaya dibayar dimuka</b>	<b><u>3,227,833,075</u></b>	<b><u>2,382,485,102</u></b>
Uang muka pembelian :		
Uang muka pembelian tanah	-	14,424,872,500
Uang muka pembelian mesin	351,465,809,700	314,883,956,938
Uang muka pembelian bahan	1,237,361,982	3,249,690,467
Lain-lain	2,972,905,163	1,221,675,298
<b>Jumlah Uang Muka Pembelian</b>	<b><u>355,676,076,845</u></b>	<b><u>333,780,195,203</u></b>
<b>Jumlah Biaya dibayar dimuka dan Uang Muka</b>	<b><u>358,903,909,920</u></b>	<b><u>336,162,680,305</u></b>

Uang muka pembelian tanah merupakan pembelian tanah di Mojokerto, Jawa Timur dengan luas total tanah seluas 4.940 meter persegi, dengan rincian sebagai berikut:

- Berdasarkan Perikatan Perjanjian Jual Beli (PPJB) No. 1 tanggal 27 Nopember 2012 dari Notaris dan PPAT Enny Agustin, S.H., M.Kn., notaris dan PPAT di Mojokerto, bahwa Entitas Anak membeli sebidang tanah di Mojokerto dengan bersertifikat hak milik No.214 seluas 4.940 meter persegi atas nama Sariyah sebesar Rp592.800.000. Pembayaran dilakukan sebesar 30% pada tanggal 27 Nopember 2012 dan 27 Desember 2012 dan pelunasan sebesar 40% pada tanggal 27 Januari 2013 setelah dikurangi dengan uang muka sebesar Rp5.000.000. Sisa Pembayaran telah dilunasi pada tanggal 27 Januari 2013. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, sertifikat tersebut sedang dalam proses balik nama menjadi nama DBB.
- Berdasarkan PPJB No. 1 tanggal 25 Januari 2013 dari Notaris dan PPAT Enny Agustin, S.H., M.Kn., notaris dan PPAT di Mojokerto, bahwa Entitas Anak membeli sebidang tanah di Mojokerto dengan SHM No. 200 seluas 5.100 meter persegi atas nama Hj. Siti Rukayah sebesar Rp611.500.000. Pembayaran dilakukan sebesar 30% pada tanggal 25 Januari 2013 dan 25 Februari 2013 dan pelunasan sebesar 40% pada tanggal 25 Maret 2013 setelah dikurangi dengan uang muka sebesar Rp10.000.000. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, sertifikat tersebut sedang dalam proses balik nama menjadi nama DBB.
- Berdasarkan PPJB No. 2 tanggal 25 Januari 2013 dari Notaris dan PPAT Enny Agustin, S.H., M.Kn., notaris dan PPAT di Mojokerto, bahwa Entitas Anak membeli sebidang tanah di Mojokerto dengan SHM No. 218 seluas 5.100 meter persegi atas nama Kasdi sebesar Rp592.375.000. Pembayaran dilakukan sebesar 30% pada tanggal 25 Januari 2013 dan 25 Februari 2013 dan pelunasan sebesar 40% pada tanggal 25 Maret 2013 setelah dikurangi dengan uang muka sebesar Rp10.000.000. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, sertifikat tersebut sedang dalam proses balik nama menjadi nama DBB.
- Berdasarkan PPJB No. 1 tanggal 2 April 2013, yang dibuat dihadapan Enny Agustin, S.H., M.Kn., notaris dan PPAT di Mojokerto, bahwa Entitas Anak membeli sebidang tanah di Mojokerto dengan SHM No. 448 seluas 4.219 meter persegi atas nama Kastiah sebesar Rp506.280.000. Pembayaran dilakukan sebesar 30% pada tanggal 2 April 2013 dan 2 Mei 2013 dan pelunasan sebesar 40% pada tanggal 2 September 2013 setelah dikurangi dengan uang muka sebesar Rp5.000.000. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, sertifikat tersebut sedang dalam proses balik nama menjadi nama DBB.
- Berdasarkan PPJB No. 2 tanggal 2 April 2013, yang dibuat dihadapan Enny Agustin, S.H., M.Kn., notaris dan PPAT di Mojokerto, bahwa Entitas Anak membeli sebidang tanah di Mojokerto dengan SHM No. 447 seluas 651 meter persegi atas nama Kastiah sebesar Rp78.120.000. Pembayaran dilakukan sebesar 30% pada tanggal 2 April 2013 dan 2 Mei 2013 dan pelunasan sebesar 40% pada tanggal 2 September 2013. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, sertifikat tersebut sedang dalam proses balik nama menjadi nama DBB.
- Berdasarkan PPJB No. 1 tanggal 29 April 2013, yang dibuat dihadapan Enny Agustin, S.H., M.Kn., notaris dan PPAT di Mojokerto, bahwa Entitas Anak membeli sebidang tanah di Mojokerto dengan SHM No. 201 seluas 5.100 meter persegi atas nama Bok Musni sebesar Rp596.975.000. Pembayaran dilakukan sebesar 30% pada tanggal 29 April 2013 dan 29 Mei 2013 dan pelunasan sebesar 40% pada tanggal 29 September 2013 setelah dikurangi dengan uang muka sebesar Rp30.000.000. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, sertifikat tersebut sedang dalam proses balik nama ke nama DBB.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

g. Berdasarkan PPJB No. 4 tanggal 29 April 2013, yang dibuat dihadapan Enny Agustin, S.H., M.Kn., notaris dan PPAT di Mojokerto, bahwa Entitas Anak membeli sebidang tanah di Mojokerto dengan SHM No. 136 seluas 5.100 meter persegi atas nama Djuari sebesar Pembayaran dilakukan sebesar 30% pada tanggal 29 April 2013 dan 29 Mei 2013 dan pelunasan sebesar 40% pada tanggal 29 September 2013 setelah dikurangi dengan uang muka sebesar Rp30.000.000. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, sertifikat tersebut sedang dalam proses balik nama menjadi mana DBB.

h. Berdasarkan PPJB No.3 tanggal 28 Mei 2013 yang dibuat dihadapan Enny Agustin, S.H., M.Kn., notaris dan PPAT di Mojokerto, bahwa Entitas Anak membeli sebidang tanah di Mojokerto dengan SHM No. 188 seluas 5.100 meter persegi atas nama Muk'annah sebesar Rp178.500.000. Pembayaran dilakukan sebesar 20% pada tanggal 28 Mei 2013, 28 September 2013, 28 Juli 2013 dan 28 Agustus 2013 dan pelunasan sebesar 20% pada tanggal 10 September 2013 setelah dikurangi dengan uang muka sebesar Rp10.000.000. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, sertifikat tersebut sedang dalam proses balik nama menjadi nama DBB. Uang muka pembelian tanah sebesar Rp10.000.000.000 merupakan kapitalisasi atas beban bunga pinjaman dari TMAB dan Rp646.500.000 merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses perolehan tanah.

**9 AKTIVA TETAP**

Akun ini terdiri dari :

	<b>30 Juni 2015</b>			
	<b>1 Januari 2014</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Pengurangan /Reklasifikasi</b>	<b>30 September 2014</b>
	Rp	Rp	Rp	Rp
<b>Nilai Perolehan</b>				
<b><u>Kepemilikan sendiri</u></b>				
Tanah	144,684,671,841	16,890,066,500	-	161,574,738,341
Bangunan	87,947,750,063	41,067,874,095	-	129,015,624,158
Prasarana	11,245,100,793	-	9,201,670,154	2,043,430,639
Mesin	178,265,773,383	15,481,077,864	650,000,000	193,096,851,247
Kendaraan	16,620,634,545	1,539,300,000	1,287,674,855	16,872,259,690
Peralatan Kantor	7,292,294,437	119,103,000	-	7,411,397,437
Galon	21,459,359,957	-	21,822,139	21,437,537,818
Bangunan dalam Proses				
<b><u>Aset dalam penyelesaian</u></b>				
Bangunan	125,143,248,896	32,935,754,079	(9,201,670,154)	167,280,673,129
<b><u>Pembiayaan</u></b>				
Kendaraan	19,240,547,431	-	-	19,240,547,431
<b>Jumlah</b>	<b>611,899,381,346</b>	<b>108,033,175,538</b>	<b>11,139,345,009</b>	<b>717,973,059,890</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>				
<b><u>Kepemilikan sendiri</u></b>				
Bangunan	15,782,057,392	3,350,250,583	-	19,132,307,975
Prasarana	3,076,578,798	909,335,176	1,100,949,403	2,884,964,572
Mesin	61,399,783,563	9,388,630,952	-	70,788,414,515
Kendaraan	6,520,132,778	1,554,773,549	-	8,074,906,326
Peralatan Kantor	8,684,300,005	354,210,835	-	9,038,510,840
Galon	9,986,701,386	2,184,703,447	6,068,244	12,165,336,589
<b><u>Pembiayaan</u></b>				
Kendaraan	3,966,430,083	-	-	3,966,430,083
<b>Jumlah</b>	<b>109,415,984,005</b>	<b>17,741,904,542</b>	<b>1,107,017,647</b>	<b>126,050,870,900</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>502,483,397,341</b>			<b>591,922,188,990</b>

	<b>31 Desember 2014</b>			
	<b>1 Januari 2014</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Pengurangan</b>	<b>31 Desember 2014</b>
	Rp	Rp	Rp	Rp
<b>Nilai Perolehan</b>				
<b><u>Kepemilikan sendiri</u></b>				
Tanah	144,184,671,841	500,000,000	-	144,684,671,841
Bangunan	80,217,679,222	7,730,070,841	-	87,947,750,063
Prasarana	11,245,100,793	-	-	11,245,100,793
Mesin	170,464,464,284	7,801,309,099	-	178,265,773,383
Kendaraan	15,050,811,783	2,353,902,531	784,079,769	16,620,634,545
Peralatan Kantor	6,792,429,253	499,865,184	-	7,292,294,437
Galon	21,459,359,957	-	-	21,459,359,957
Bangunan dalam Proses	-	-	-	-
<b><u>Aset dalam penyelesaian</u></b>				
Bangunan	49,304,019,270	75,839,229,626	-	125,143,248,896
<b><u>Pembiayaan</u></b>				
Kendaraan	19,240,547,431	-	-	19,240,547,431
<b>Jumlah</b>	<b>517,959,083,834</b>	<b>94,724,377,281</b>	<b>784,079,769</b>	<b>611,899,381,346</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>				
<b><u>Kepemilikan sendiri</u></b>				
Bangunan	11,173,150,988	4,608,906,404	-	15,782,057,392
Prasarana	3,076,578,798	-	-	3,076,578,798
Mesin	44,682,161,005	16,717,622,558	-	61,399,783,563
Kendaraan	6,098,388,655	421,744,123	-	6,520,132,778
Peralatan Kantor	4,669,350,535	4,014,949,470	-	8,684,300,005
Galon	6,138,064,496	3,848,636,890	-	9,986,701,386
<b><u>Pembiayaan</u></b>				
Kendaraan	3,966,430,083	-	-	3,966,430,083
<b>Jumlah</b>	<b>79,804,124,560</b>	<b>29,611,859,445</b>	<b>-</b>	<b>109,415,984,005</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>438,154,959,274</b>			<b>502,483,397,341</b>

	<b>30 Juni 2015</b>		<b>31 Desember 2014</b>	
	Rp	Rp	Rp	Rp
<b>Penyusutan dialokasikan :</b>				
Beban Pokok Penjualan	10,644,689,171	-	23,147,883,402	-
Beban Penjualan	4,150,001,196	-	1,168,274,913	-
Beban Umum dan administrasi	1,840,196,529	-	5,295,701,130	-
	<b>16,634,886,896</b>	<b>-</b>	<b>29,611,859,445</b>	<b>-</b>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada adanya kejadian atau perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset. Aset tertentu yang perusahaan miliki ada yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dari PT Bank Central Asia, Tbk. Aset tetap Entitas Anak Tidak Langsung digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh TML dari PT Bank Permata Tbk Perincian tanah Perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1 buah sertifikat HGB No. 41 terletak di Klapanunggal, Cilengsi Bogor, Jawa Barat.
- 6 buah sertifikat Hak Milik No. 523, 524, 525, 526, 527 dan 528 terletak di Klapanunggal, Cilengsi Bogor, Jawa Barat.
- 24 buah sertifikat Hak Milik terletak di Sukabumi, Jawa Barat.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

- 2 buah sertifikat IMB No. 647/IMB.250/TMB - SDB/DPB/2003 (Pbk 2) dan IMB NO. 640/IMB.43/PMB/Dinbang/2001 (Pbk 1) terletak di Sukabumi, Jawa Barat.
- 1 buah sertifikat HGB No. 8009 terletak di Jl. Raya Srengseng Rt. 004/01 Kembangan Jakarta Barat.
- 1 buah sertifikat HGB No. 120 terletak di Jl. Daan Mogot Km. 19,6 Blok HH 8X Tangerang.
- 1 buah sertifikat HGB No. 8010 terletak di Jl. Raya Srengseng Rt. 004/001 No. 50 Kembangan Jakarta Barat.
- 1 buah sertifikat HGB No. 8010 terletak di Jl. Raya Srengseng Rt. 004/001 No. 50 Kembangan, Jakarta Barat.

Perincian tanah milik Entitas Anak Tidak langsung yaitu PT Tirtamas Lestari (TML) adalah sebagai berikut:

- Tanah di Cicurug, Sukabumi, SHGB No. 12.13.14.38.39.40, jumlah luas tanah 48.040 meter persegi, berlaku sampai dengan tahun 2023 dan 2041 atas nama TML;
- Tanah di Temangung, SHGB No. 12 dan 13, jumlah luas tanah 33.818 meter persegi, berlaku sampai dengan tahun 2024 atas nama TML;
- Tanah di Gempol, Pasuruan, SHGB No. 8, total luas tanah 24.730 meter persegi, berlaku sampai dengan tahun 2025 atas nama TML;
- Tanah di Puri, Mojokerto, SHGB No.1 dan 394, total luas tanah 9.624 meter persegi, berlaku sampai dengan tahun 2028 dan 2041 atas nama TML;
- Tanah di Karipuro, Banyuwangi, SHGB No.1436, total luas tanah 12.785 meter persegi, berlaku sampai dengan tahun 2036 atas nama TML.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014.

Aset tetap TML digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Mandiri.

Aset tetap Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk.

Seluruh aset tetap Perusahaan telah diasuransikan terhadap segala bentuk risiko kepada PT Asuransi Harta Aman Pratamadan, PT Asuransi Wahana Tata, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp132.201.600.000 pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp33.342.600.000, AS\$1.522.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

Seluruh aset tetap pada Entitas Anak telah diasuransikan terhadap segala bentuk risiko kepada PT Asuransi Jasa Tania Tbk, PT Asuransi Wahana Tata dan PT ACE Jaya Proteksi, pihak ketiga dengan nilai pertanggungan keseluruhan sebesar Rp212.052.566.850 dan Rp158.290.042.693 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Manajemen Entitas Anak berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

Grup belum melakukan penilaian kembali atas aset tetap sampai dengan tanggal pelaporan audit independen.

**10 AKTIVA PAJAK TANGUHAN**

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Aset Pajak Tanguhan	1,349,891,695	774,634,321
<b>Jumlah</b>	<b>1,349,891,695</b>	<b>774,634,321</b>

Manajemen Grup berpendapat bahwa aset pajak tangguhan tersebut di atas dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

**11 AKTIVA TIDAK LANCAR LAINNYA**

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Jaminan Sewa	900,000	900,000
Lain-Lain	-	2,326,678,210
<b>Jumlah</b>	<b>900,000</b>	<b>2,327,578,210</b>

**12 UTANG USAHA**

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Pihak berelasi :		
Fikasa Raya, PT	2,417,649,213	34,486,336,800
PT Armada Sentosa	-	377,905,000
Pihak ketiga :		
PT Sentralindo Teguh Gemilang	2,007,422,928	5,793,809,606
PT Karya Indah Multiguna	3,367,645	-
PT Miwon Indonesia	-	2,668,673,638
PT IndoCeria Surabaya	103,960,001	2,481,926,274
PT Agung Concern	-	1,015,829,316
PT. Purinusa Eka Persada	439,525,918	-
PT DM3	1,607,223,362	-
PT Berdikari Jaya	-	576,930,750
PT Syn Toba Grafika	-	410,281,027
PT Dharana Inti Boga	-	1,111,033,238
PT Grahama Inti Tirta	103,107,924	-
PT. Dipo Star Finance	4,162,041,946	-
PT Bahana Buana	-	615,552,906
PT Wirusaha Nusantara Plasindo	202,494,395	-
PT Wijaya Santosa Box	2,912,655,917	2,815,340,395
PT Straw Plus	-	-
PT Indo Tirta Abadi	4,377,327,905	492,175,200
PT Sriwahana Adityakarta	2,019,367,543	-
Baja Putih	587,258,321	-
PT Hasri Aneka Tama	26,334,000	-
PT Cakrawala Mega Indah	1,890,551,258	2,621,705,018
PT Namasindo Plas	405,020,000	-
Girang Jaya Abadi, CV	17,080,713	-
PT Renata Mitrasamiya	-	507,584,208
PT Deltapack Industri	601,107,265	-
Mitra Sentosa Plastik Industri, PT	1,250,414,352	542,550,492
Purinusa Eka Persada	-	1,046,683,867
PT Uniplastindo Interbuana	3,494,956,080	708,384,600
PT Pura Barutama	-	547,706,500
PT Surindo Teguh Gemilang	1,806,656,877	427,328,080
PT Madu Jaya Indoprima	-	2,129,666,000
PT Wiraco Mitra Abadi	-	572,862,000
Lain-Lain (dibawah 100 juta)	10,001,042,092	6,980,039,308
<b>Jumlah</b>	<b>40,436,565,654</b>	<b>68,930,304,223</b>

Berdasarkan mata uang

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Rupiah	40,436,565,654	68,930,304,223
<b>Jumlah</b>	<b>40,436,565,654</b>	<b>68,930,304,223</b>

Berdasarkan umur utang usaha

Lancar	19,964,552,370	19,682,308,861
Telah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	5,431,620,021	14,140,030,542
31 - 60 hari	978,219,299	13,762,014,664
> 61 hari	14,062,173,964	21,345,950,156
<b>Jumlah</b>	<b>40,436,565,654</b>	<b>68,930,304,223</b>

Perusahaan tidak memberikan jaminan atas utang usaha diatas. Perusahaan tidak mempunyai utang dalam bentuk mata uang asing. Grup tidak memberikan jaminan atas utang usaha di atas.

**13 UTANG NON USAHA**

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Lain-lain	7,938,418,080	8,568,759,092
PT Wahana Bersama Nusantara		46,148,841,478
<b>Jumlah</b>	<b>7,938,418,080</b>	<b>54,717,600,570</b>

**14 UTANG JANGKA PENDEK**

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Pihak ketiga	-	3,300,000,000
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>3,300,000,000</b>

**31 Desember/ December 2014**

	Nilai utang/ Value of debt Rp	Jatuh tempo/ Maturity
<b>Rupiah</b>		
Evi Suriani	1,000,000,000	12 Juni/ June 12, 2015
Hj. Rini Tristiana, BA	1,000,000,000	17 September/ September 17, 2015
Sarjini Gasim or Gasim Alkatirrie	600,000,000	20 Maret/March 2015
Supandi Gunawan	400,000,000	23 April/ April 2015
Liem Tjie Fun	100,000,000	15 Januari/ January 2015
Liem Tjie Fun	100,000,000	26 Februari/ February 26, 2015
Selvia Tiono	100,000,000	27 Maret/ March 27, 2015
<b>Sub-jumlah</b>	<b>3,300,000,000</b>	

akun ini merupakan utang jangka pendek sehubungan dengan surat utang (Promissory Note) yang diterbitkan oleh Perusahaan. Suku bunga atas utang jangka pendek tersebut di atas adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Tingkat bunga		
Rupiah	-	7,00% - 12,50%
Dolar AS	-	3,00% - 5,00%

Penerbitan surat utang ini sehubungan dengan surat permintaan dukungan penerbitan surat berharga No. 008/WWBN/LGL-BTV/III/2013 tertanggal 1 Maret 2013 dari PT Wahana Bersama Nusantara (WBN), pihak yang berelasi dalam rangka untuk pengembangan usaha dan investasi WBN dan Grup. Surat utang ini di jamin dengan Jaminan Perusahaan dari WBN, berdasarkan surat jaminan Perusahaan tertanggal 1 Mei 2013, yang menyatakan bahwa WBN menjamin pembayaran kembali pokok utang dan semua kewajiban pembayaran biaya bunga dan biaya lainnya atas surat utang yang telah diterbitkan oleh Perusahaan. Berdasarkan surat perjanjian utang yang diterbitkan oleh Perusahaan semuanya kepada pihak ketiga. Tidak ada jaminan atas surat utang yang diterbitkan Perusahaan.

**15 UANG MUKA PELANGGAN**

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Uang Muka dari Pelanggan	115,410,100	-
<b>Jumlah</b>	<b>115,410,100</b>	<b>-</b>

**16 PERPAJAKAN**

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
<b>a. Pajak Dibayar di Muka Perusahaan</b>		
Pajak Pertambahan Nilai		
Pasal 28A	5,260,090,922	5,269,377,183
Pasal 22	10,350	
Pasal 23	44,401,041	
Pasal 25	430,886,229	
<b>Entitas Anak</b>		
Pasal 28A	1,705,350,186	
Pasal 22	-	2,184,285,000
Pasal 23	112,253,476	
Pasal 25	568,450,062	1,705,350,186
Pasal 4 ayat 2	113,158,957	
Pajak Pertambahan Nilai	12,402,941,043	15,036,065,479
<b>Jumlah</b>	<b>20,637,542,266</b>	<b>24,195,077,848</b>
<b>b. Utang Pajak terdiri dari :</b>		
<b>Perusahaan</b>		
Pajak Penghasilan Pasal 21	52,534,644	46,142,440
Pajak Penghasilan Pasal 23	1,273,430,313	1,280,279,646
Pajak Penghasilan Pasal 25/29 Badan	-	861,772,458
Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 2	40,404,040	-
Pajak Pertambahan Nilai	1,123,670,027	79,748,806
<b>Sub-Jumlah</b>	<b>2,490,039,024</b>	<b>2,267,943,350</b>
<b>Entitas Anak</b>		
Pajak Penghasilan Pasal 21	177,596,047	408,005,213
Pajak Pertambahan Nilai	249,901,416	537,940,469
Pajak Penghasilan Pasal 23	46,978,589	32,790,596
Pajak Penghasilan Pasal 25/29 Badan	-	189,483,354
Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 2	-	9,090,909
<b>Sub-Jumlah</b>	<b>474,476,052</b>	<b>1,177,310,541</b>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

	2,964,515,076	3,445,253,891
<b>Jumlah</b>	<b>30 Juni 2015</b>	<b>31 Desember 2014</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>c. Beban Pajak Penghasilan</b>		
<b>Pajak Kini</b>		
Perusahaan	133,676,383	302,929,633
Entitas Anak	-	-
<b>Sub-jumlah</b>	<b>133,676,383</b>	<b>302,929,633</b>
<b>Pajak Tangguhan</b>		
Perusahaan	-	(267,352,765)
Entitas Anak	-	-
<b>Sub-jumlah</b>	<b>-</b>	<b>(267,352,765)</b>
<b>Jumlah beban pajak penghasilan</b>	<b>133,676,383</b>	<b>35,576,868</b>
<b>d. Pajak Kini</b>	<b>30 Juni 2015</b>	<b>31 Desember 2014</b>
Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dan laba sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut		
laporan laba rugi	(11,369,518,665)	(10,099,722,108)
Dikurangi: laba sebelum beban pajak penghasilan - entitas anak	5,857,274,325	9,058,307,271
Penyesuaian atas perubahan kepemilikan	-	-
Laba sebelum beban pajak penghasilan -perusahaan	(5,512,244,340)	(1,041,414,837)
Koreksi Fiskal beda waktu :		
Liabilitas imbalan kerja	534,705,531	1,069,411,061
Koreksi Fiskal Beda tetap :		
Biaya pajak	380,016,265	1,183,722,307
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(814,937,685)	-
<b>Taksiran Penghasilan Kena Pajak</b>	<b>(5,412,460,229)</b>	<b>1,211,718,531</b>
Beban Pajak penghasilan tahun berjalan	(5,412,460,229)	302,929,532
Ditambah dengan		
Utang Pajak PPh 25	-	-
Dikurangi dengan :		
Pajak dibayar dimuka-Pasal 23	-	9,286,261
Pajak dibayar dimuka-Pasal 25	-	5,563,020,555
<b>Utang Pajak Penghasilan</b>	<b>(5,412,460,229)</b>	<b>(5,269,377,284)</b>
Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan badan tahun 2014 kepada Kantor Pajak. Manajemen Perusahaan menyatakan bahwa SPT pajak penghasilan badan tahun 2014 akan dilaporkan sesuai dengan perhitungan pajak di atas.		
Pada bulan September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.		
Perubahan ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2009.		
<b>e. Asset Pajak Tangguhan</b>	<b>30 Juni 2015</b>	<b>31 Desember 2014</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>Perusahaan</b>		
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	908,310,704	774,634,321
<b>Entitas Anak</b>		
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	441,580,991	-
<b>Jumlah</b>	<b>1,349,891,695</b>	<b>774,634,321</b>
Manajemen Grup berpendapat bahwa aset pajak tangguhan tersebut di atas dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.		
<b>f. Administrasi</b>		
Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan di dalam Grup yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak atau akhir bulan juni 2015, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.		
<b>17. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR</b>		
Akun ini terdiri dari :		
	<b>30 Juni 2015</b>	<b>31 Desember 2014</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Bunga	46,482,058	59,596,020
Ongkos angkut	-	311,796,842
Listrik, air dan telepon	-	264,015,699
Gaji	722,530,806	-
Lain-lain	499,200	-
<b>Jumlah</b>	<b>769,512,064</b>	<b>635,408,561</b>
<b>18. UTANG BANK</b>		
Akun ini terdiri dari :		
	<b>30 Juni 2015</b>	<b>31 Desember 2014</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
PT. Bank Central Asia Tbk	310,598,977,626	298,200,108,484
PT Bank Permata Tbk	234,045,737,391	236,888,849,120
PT Bank Capital	9,550,461,887	20,000,000,000
<b>Jumlah</b>	<b>554,195,176,904</b>	<b>555,088,957,604</b>
<b>Dikurangi:</b>		
<b>Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:</b>		
PT. Bank Central Asia Tbk	12,208,674,027	14,745,386,586
PT Bank Permata Tbk	67,989,118,072	67,822,849,427
PT Bank Capital	9,550,461,887	20,000,000,000
<b>Jumlah bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:</b>	<b>89,748,253,986</b>	<b>102,568,236,013</b>
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>464,446,922,918</b>	<b>452,520,721,591</b>
<b>A. PT Bank Central Asia Tbk</b>		
<b>PT TRI BANYAN TIRTA (Induk Perusahaan)</b>		
Berdasarkan Surat No.134 tanggal 17 Maret 2010, Perusahaan mengadakan "Perjanjian Fasilitas Perbankan" dengan PT Bank Central Asia Tbk (BCA), yang menyetujui pemberian Fasilitas Perbankan (Fasilitas) kepada Perusahaan berupa fasilitas rekening koran dengan pagu maksimum sebesar Rp28.500.000.000 digunakan sebagai modal kerja, pinjaman ini berjangka waktu 1 (satu) tahun yang akan berakhir pada tanggal 17 Maret 2011 dengan tingkat bunga tahunan sebesar 13%. Fasilitas kredit investasi I dengan pagu maksimum sebesar Rp33.900.000.000 digunakan untuk membiayai pembelian aset tetap dan fasilitas kredit investasi II dengan pagu maksimum sebesar Rp12.600.000.000 digunakan untuk untuk pembangunan pabrik pinjaman ini akan berakhir pada tanggal 17 November 2010 dengan tingkat bunga tahunan masing-masing sebesar 12,75%.		
Berdasarkan surat dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) No. 81 tanggal 11 Agustus 2011, BCA menyetujui perpanjangan dan penambahan		

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

fasilitas kredit berupa fasilitas term loan revolving sebesar Rp15.000.000.000, fasilitas kredit investasi III sebesar Rp5.500.000.000 dan fasilitas kredit investasi IV sebesar Rp500.000.000, fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembelian aset tetap dengan tingkat bunga tahunan sebesar 10,50%. Pinjaman ini diperpanjang sampai dengan tanggal 18 Maret 2012.

Berdasarkan Surat Perjanjian Fasilitas Kredit tanggal 2 November 2011 Perusahaan memperoleh pinjaman fasilitas kredit lokal sebesar Rp30.000.000.000, pinjaman ini berjangka waktu 1 (satu) tahun yang akan berakhir pada tanggal 4 November 2012 dengan tingkat bunga tahunan sebesar 10,75%. Fasilitas term loan revolving sebesar Rp15.000.000.000, pinjaman ini berjangka waktu 1 (satu) tahun yang akan berakhir pada tanggal 3 November 2012.

Dengan tingkat bunga tahunan sebesar 10,50%, fasilitas kredit investasi I sebesar Rp32.477.000.000, pinjaman ini akan berakhir pada tanggal 15 Maret 2017, fasilitas kredit investasi II sebesar Rp12.250.000.000, pinjaman ini akan berakhir pada tanggal 20 April 2017, fasilitas kredit investasi III sebesar Rp5.500.000.000, pinjaman ini akan berakhir pada tanggal 15 Agustus 2016, fasilitas kredit investasi IV sebesar Rp500.000.000, pinjaman ini pada tanggal 15 Agustus 2014 dan fasilitas kredit investasi V sebesar Rp2.000.000.000, pinjaman ini akan berakhir pada tanggal 4 November 2012. Fasilitas kredit I, II, III, IV dan V dikenakan bunga sebesar 10,50% pertahun.

Fasilitas kredit investasi V telah diperpanjang sampai dengan tanggal 15 November 2014.

Berdasarkan surat dari PT Bank Central Asia Tbk, No. 038/SPPK/SBK-W08/2013 tanggal 5 Februari 2013 sehubungan dengan persetujuan pemberian fasilitas kredit tambahan antara lain:

1. Tambahan fasilitas Kredit Lokal dan Term Loan masing-masing sebesar Rp7.000.000.000 dan Rp20.000.000.000 sehingga total fasilitas Kredit Lokal dan Term Loan masing-masing sebesar Rp37.000.000.000 dan Rp35.000.000.000;
2. Perpanjangan jangka waktu pinjaman Kredit Lokal dan Term Loan sampai dengan 4 November 2013;
3. Pelunasan fasilitas KI-2, KI-4 dan KI-5;
4. Perpanjangan fasilitas KI-1 dan KI-3 masing-masing sampai dengan 15 Maret 2017 dan 15 Agustus 2016;
5. Disposisi penarikan agunan Corporate Guarantee dari PT Intiputra Fikasa dan PT Fikasa Raya, walaupun seluruh agunan solid yang dibalik nama ke atas nama Perusahaan masih dalam proses dan belum di APHT.

Berdasarkan surat dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) No. 024/SRT/SBK-W08/2013 tanggal 4 April 2013 bahwa terhitung sejak tanggal 5 Februari 2013 fasilitas pinjaman kredit Perusahaan untuk KI-2, KI-4 dan KI-5 masing-masing sebesar Rp9.275.000.000, Rp294.000.000 dan Rp1.368.000.000 telah lunas.

Berdasarkan surat dari BCA, No. 343/SPPK/SBK-W08/2013 tanggal 13 November 2013, Perusahaan telah mendapatkan persetujuan pemberian fasilitas kredit antara lain:

1. Perpanjangan fasilitas Kredit Lokal dan Term Loan sebesar Rp37.000.000.000 dan Rp35.000.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 4 Februari 2014
  2. Merevisi fasilitas Kredit Investasi yaitu KI-1 dan KI-3
- Fasilitas yang telah diberikan oleh BCA sudah terpakai sesuai dengan limit plafon yang diberikan. Dalam persyaratan perjanjian fasilitas perbankan, Fasilitas ini dijamin dengan, antara lain, sebagai berikut:
- a. Tanah dan Bangunan yang terletak di Jl. Babakan Pari, Sukabumi atas HGB No. 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 45, 46 dan 47 milik Perusahaan (Catatan 10),
  - b. Tanah dan Bangunan yang terletak di Jl. Babakan Pari, Sukabumi atas SHM No. 143, 208 dan 28 milik Tn. Bhakti Salim,
  - c. Tanah dan bangunan yang terletak di Desa Giri Jaya SHM No. 92 milik Tn. Bhakti Salim,
  - d. Tanah dan Bangunan yang terletak di Cileungsi atas SHM No.41 milik Perusahaan,
  - e. Tanah dan Bangunan yang terletak di Cileungsi SHM No. 523, 524, 525, 526, 527, 528 atas nama Tn. Bhakti Salim,
  - f. Tanah dan Bangunan yang terletak di Perum Taman Kebon Jeruk Blok Q VII No. 4 SHM No. 1399 atas nama Ny. Marlen Sunotoredjo,
  - g. Persediaan,
  - h. Piutang usaha PT Tri Banyan Tirta Tbk
  - i. Mesin-mesin produksi,
  - j. Hak Merek AMDK "ALTO",
  - k. Jaminan Perusahaan atas nama PT Fikasa Raya dan PT Intiputra Fikasa, pihak berelasi,
  - l. Tanah dan Bangunan yang terletak di Perumahan Pusat Niaga Terpadu Blok HH 8x, Banten SHGB No. 120 atas nama Perusahaan,
  - m. Tanah kosong yang terletak di Jl. Srengseng Rt.004 Rw.01 No. 49A, Jak-Bar SHM No. 2061 atas nama Tn. Bhakti Salim.
- Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan BCA, Perusahaan harus mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu sebagai berikut
- Rasio kemampuan pembayaran bunga minimal 1 kali.
  - Rasio kemampuan pembayaran utang minimal 1,1 kali.
- Perusahaan telah memenuhi rasio-rasio keuangan seperti yang dipersyaratkan oleh bank.

Berdasarkan surat dari PT Bank Central Asia Tbk, No. 040/SPPK/SBK-W08/2014 tanggal 20 Februari 2014, Perusahaan telah mendapatkan persetujuan pemberian fasilitas kredit antara lain:

1. Perpanjangan fasilitas Kredit Lokal sebesar Rp37.000.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 4 Februari 2015 dengan tingkat bunga 11,75%.
2. Perpanjangan dan penambahan fasilitas Term Loan sebesar Rp20.000.000.000 sehingga fasilitas Term Loan menjadi Rp55.000.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 4 Maret 2015 dengan tingkat bunga 11,50%.

### Pembatasan

Dalam perjanjian dengan BCA terdapat pembatasan kepada Perusahaan yang mewajibkan Perusahaan untuk mendapatkan persetujuan tertulis dari BCA apabila akan melakukan merger, reverse merger, akuisisi, pengambilalihan usaha, perubahan anggaran dasar dan susunan struktur Perusahaan, merubah susunan pemegang saham utama, perolehan pinjaman dalam bentuk apapun, membagikan dividen kecuali untuk memenuhi persyaratan OJK, menjual, menyewakan, mengalihkan pendapatan atau aset tetap atau investasi Perusahaan, kecuali dalam rangka usaha sehari-hari.

### PT Delapan Bintang Baswara (DBB), Entitas Anak

Berdasarkan surat persetujuan pemberian fasilitas kredit No. 341/W08/SBK/SPPK/2013 dan telah disetujui oleh Bank BCA pada akhir Nopember 2013, DBB memperoleh fasilitas pinjaman kredit dari PT Bank Central Asia (Persero) Tbk (Bank BCA) untuk membiayai mesin-mesin produksi dengan jumlah maksimum sebesar 248.000.000.000 utang ini dikenakan bunga sebesar 11% pertahun. Pinjaman ini jatuh tempo sampai dengan akhir Nopember 2021.

Berdasarkan surat dari Bank BCA No. 341/W08/SBK/SPPK/2013 tanggal 12 Nopember 2013 sehubungan dengan fasilitas SPPK adalah sebagai berikut :

- a. Fasilitas KI 1 sebesar Rp42.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 11,00% per tahun yang akan jatuh tempo dalam waktu 8 tahun dan sewaktu-waktu suku bunga/komisi dapat berubah sesuai dengan ketentuan yang di Bank BCA.
- b. Fasilitas KI 2 sebesar Rp166.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 11,00% per tahun yang akan jatuh tempo dalam waktu 8 tahun dan sewaktu-waktu suku bunga/komisi dapat berubah sesuai dengan ketentuan yang di Bank BCA.
- c. Fasilitas K/L sebesar Rp10.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 11,25% per tahun dan T/L Rev sebesar Rp30.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 11,00 per tahun dapat direalisasikan setelah pabrik yang dibiayai oleh KI 1 selesai dibangun dan mesin-mesin produksi yang dibiayai oleh KI 2 telah selesai dipasang/diinstalasi dan siap beroperasi. Fasilitas K/L dan T/L Rev akan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun dan sewaktu-waktu suku bunga/komisi dapat berubah sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Bank BCA.
- d. Jangka waktu sejak tanggal 12 Nopember 2013 sampai dengan 12 Nopember 2021.

Jaminan kredit ini adalah mesin, piutang, persediaan barang, jaminan perusahaan atas nama PT Tirtamas Abadi Berjaya,

jaminan pribadi atas nama Bapak Rudi Sutrisna dan Bapak Salim serta tanah dengan rincian sebagai berikut :

- SHM No. 448, di Mojokerto atas nama Kastiah seluas 4.219 meter persegi;
- SHM No. 218, di Mojokerto atas nama Kasdi seluas 5.100 meter persegi;
- SHM No. 188, di Mojokerto atas nama Muk'annah Seluas 5.100 meter persegi;
- SHM No. 201, di Mojokerto atas nama Bok Musni seluas 5.100 meter persegi;
- SHM No. 214, di Mojokerto atas nama Sariyah seluas 4.940 meter persegi;
- SHM No. 200, di Mojokerto atas nama Hajjah Siti Rukayah seluas 5.100 meter persegi;
- SHM No. 136, di Mojokerto atas nama Djuari seluas 5.100 meter persegi;
- SHM no. 447, di Mojokerto atas nama Kastiah seluas 651 meter persegi.

### Pembatasan

Dalam perjanjian dengan Bank BCA terdapat pembatasan kepada perusahaan yang mewajibkan perusahaan untuk mendapatkan persetujuan tertulis dari Bank BCA apabila memperoleh penambahan fasilitas kredit dari pihak lain atau utang leasing dari perusahaan

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

pendanaan lainnya dan melakukan perubahan susunan pengurus dan pemegang saham yang mengakibatkan perubahan ultimate shareholder.

### B PT Bank Permata Tbk

#### PT Tirtamas Lestari (TML), Entitas Anak

Berdasarkan Akta Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan (Ketentuan Khusus) antara TML dengan PT Bank Permata Tbk (Bank Permata) yang diaktakan berdasarkan Akta Notaris Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.K., No. 87 tanggal 23 Januari 2014, Notaris di Jakarta. TML mendapat fasilitas dari Bank Permata sebagai berikut:

1. Fasilitas Overdraft (OD) sebesar Rp30.000.000.000 dengan jangka waktu 12 bulan yang dapat diperpanjang atas kesepakatan bersama dengan tingkat suku bunga 11,25% pertahun, tujuan fasilitas ini untuk modal kerja TML.
2. Fasilitas Term Loan (TL) maksimum sebesar Rp157.557.969.693 dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 18 Agustus 2017 dengan tingkat suku bunga 11,25% per tahun, tujuan fasilitas TL untuk pelunasan pinjaman PT Tirtamas Abadi Berjaya (TMAB), pemegang saham.
3. Fasilitas Revolving Loan (RL) maksimum sebesar Rp48.000.000.000 dengan jangka waktu maksimum 12 bulan, dengan tingkat suku bunga 11,25%. Tujuan fasilitas RL adalah untuk membiayai kembali fasilitas revolving loan yang di terima oleh TMAB, pemegang saham.
4. Fasilitas Commercial Invoice Financing Buyer (CIF) maksimum sebesar Rp27.000.000.000 dengan ketentuan penggunaan fasilitas CIF dan LC baik secara masing-masing maupun bersama-sama tidak boleh melebihi pagu sebesar Rp27.000.000.000, mata uang fasilitas CIF rupiah dan dapat di tarik dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Jangka waktu CIF 12 bulan tingkat suku bunga rupiah 11,25% per tahun dan Dolar AS 6,25% per tahun. Fasilitas CIF digunakan untuk tujuan letter of credit baik lokal maupun import.

Jaminan atas fasilitas yang diterima TML adalah sebagai berikut:

1. Jaminan perorangan, personal guarantee dari Tn. Bhakti Salim senilai utang pokok, bunga dan denda berikut biaya-biaya lain yang akan timbul dikemudian hari.
2. Jaminan tanah dan bangunan atas nama TML berupa:
  - a. 1 bidang tanah, SHGB No. 8/Sumbersuko, Provinsi Jawa Timur;
  - b. 1 bidang tanah, SHGB No. 12/Mudal, Provinsi Jawa Tengah;
  - c. 1 bidang tanah, SHGB No. 13/ Mudal, Provinsi Jawa Tengah;
  - d. 1 bidang tanah, SHGB No. 1436/Klatak, Provinsi Jawa Timur;
  - e. 1 bidang tanah, SHGB No. 12/Nyangkorek, Provinsi Jawa Barat;
  - f. 1 bidang tanah, SHGB No. 13/Nyangkorek, Provinsi Jawa Barat
  - g. 1 bidang tanah, SHGB No. 14/Nyangkorek, Provinsi Jawa Barat;
  - h. 1 bidang tanah, SHGB No. 38/Nyangkorek, Provinsi Jawa Barat;
  - i. 1 bidang tanah, SHGB No. 39/Nyangkorek, Provinsi Jawa Barat;
  - j. 1 bidang tanah, SHGB No. 40/Nyangkorek, Provinsi Jawa Barat;
  - k. 1 bidang tanah, SHGB No. 1/Jabon, Provinsi Jawa Timur;
  - l. 1 bidang tanah, SHGB No. 394/Jabon, Provinsi Jawa Timur.
3. Jaminan mesin dan peralatan yang terletak di desa Summersuko, Pasuruan, Jawa Timur dengan nilai jaminan sebesar Rp50.146.501.000.
4. Jaminan mesin dan peralatan yang terletak di jalan Tentara Pelajar (Jalan Raya Pikatan Mudal No. 1, Temanggung, (Jawa Tengah) dengan nilai jaminan sebesar Rp3.973.711.000.
5. Jaminan mesin dan peralatan yang terletak di Jalan Letnan Jenderal Suprpto No. 72, Banyuwangi, Jawa Timur dengan nilai jaminan sebesar Rp8.239.747.000.
6. Jaminan mesin dan peralatan yang terletak di Jalan Sukabumi (Jalan raya Siliwangi), Jawa Barat dengan nilai jaminan sebesar Rp47.171.978.000.
7. Jaminan mesin dan peralatan yang terletak di Jalan Jabon No. 170, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur dengan nilai jaminan sebesar Rp1.869.600.000.
8. Jaminan Persediaan barang yang terletak atau disimpan di Desa Summersuko, Jalan Tentara pelajar, Jalan Jend. Suprpto No. 72, Jalan Raya Siliwangi, Jalan. Jabon No. 170.
9. Jaminan piutang usaha yang telah ada atau yang akan timbul dikemudian hari dengan nilai jaminan sebesar Rp90.000.000.000.

Ketentuan lain, TML wajib menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

- a. *Current ratio* setiap saat tidak kurang dari 1x;
- b. *Interest Coverage Ratio* (Anualisis) tidak kurang dari 1,5x;
- c. Ekuitas tidak kurang dari Rp145.000.000.000 pada akhir Desember 2013 dan seterusnya
- d. DSCR tidak kurang dari 1x;

Persentase Piutang Usaha dengan umur piutang usaha yang lebih dari 60 hari setelah tanggal jatuh tempo piutang usaha adalah sebagai berikut:

- Semester 1 pada tahun 2013 tidak ada  
Semester 1 pada tahun 2014  
Semester 1 pada tahun 2015  
Semester 1 pada tahun 2016 mal  
Semester 1 pada tahun 2017  
Semester 2 pada tahun 2013 tidak ada;  
Semester 2 pada tahun 2014 maksimum 30%;  
Semester 2 pada tahun 2015 maksimum 20%;  
Semester 2 pada tahun 2016 maksimum 10%;  
Semester 2 pada tahun 2017 maksimum 10%.  
Semester 2 pada tahun 2015 maksimum 20%;  
Semester 2 pada tahun 2016 maksimum 10%;  
Semester 2 pada tahun 2017 maksimum 10%.

### C. PT Bank Capital Indonesia Tbk

#### PT Tri Banyan Tirta (Induk)

Berdasarkan surat persetujuan pemberian fasilitas kredit No. OL/311/KPO/CCC/XII/2014 dan telah disetujui oleh PT Bank Capital Indonesia Tbk pada tanggal 13 Desember 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit dari Bank Capital untuk modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp20.000.000.000 utang ini dikenakan bunga sebesar 18% pertahun. Pinjaman ini jatuh tempo dalam jangka waktu 12 bulan terhitung sejak 15 Desember 2014.

Adapun jaminan-jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh berupa:

a) T/K yang seluruhnya dimiliki atas nama PT Bukit Cinere Indah yang berlokasi di Cinere–Depok dengan bukti kepemilikan berupa SHGB dengan nomor yang dipakai untuk fasilitas di atas adalah sebagai berikut:

- 1) SHGB No.5933 seluas 323 m2 Expired 17/03/2016
- 2) SHGB No.5970 seluas295 m2 Expired 17/03/2016
- 3) SHGB No.5971 seluas293 m2 Expired 17/03/2016
- 4) SHGB No.5975 seluas 307 m2 Expired 17/03/2016
- 5) SHGB No.6015 seluas413 m2 Expired 23/05/2032
- 6) SHGB No. 6034 seluas 1.372 m2 Expired 17/03/2016

b) Personal guarantee atas nama Agung Salim

c) Personal guarantee atas nama Bhakti Salim

Pembatasan

a. Mengadakan merger, akuisisi, konsolidasi;

b. Mengalihkan, menghibahkan,dan/atau menjaminkan harta kekayaan Nasabah kepada pihak lain atau mengiratkan diri sebagai penjamin suatu hutang;

c. Mendapat pinjaman dari pihak lain atau meminjamkan uang kepada pihak lain maupun termasuk kepada pihak afiliasi, atau melakukan pembayaran utang sebelum jatuh tempo kecuali untuk usaha sehari-hari;

d. Mengadakan rapat umum pemegang saham yang acaranya merubah anggaran dasar perusahaan, permodalan, susunan direksi dan Komisaris serta pemegang saham;

e. Melakukan pembagian dividen tunai, dividen saham, dan/atau saham bonus;

f. Melakukan transaksi dengan cara di luar praktek-praktek dan kebiasaan-kebiasaan dagang yang ada yang merugikan Nasabah sendiri;

g. Merubah kegiatan usaha atau merubah bentuk/status hukum perusahaan atau membubarkan perusahaan,

h. Mengadakan investasi baru atau penyertaan pada suatu usaha

i. Mengalihkan kepada pihak lain sebagian atau seluruh harta atau kewajiban Nasabah yang timbul dari Perjanjian atau Dokumen Agunan

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

19 Utang Non Usaha Jangka Panjang	30 Juni 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Pihak Berelasi		
PT Tirtamas Anggada	-	1,942,825,440
Tn. Rudi Sutrisna	-	4,611,113,000
PT Premiera Nusantara	1,879,923,700	-
PT Armada Sentosa	2,252,842,844	-
Subjumlah	4,132,766,544	6,553,938,440
Pihak Ketiga		
Lain-lain	38,711,113,000	-
<b>Jumlah</b>	<b>42,843,879,544</b>	<b>6,553,938,440</b>

20 Utang Pembiayaan Konsumen	30 Juni 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Akun ini terdiri dari :		
Kurang dari 1 tahun	6,503,227,386	4,877,986,014
Lebih dari 1 tahun	5,954,651,293	2,940,970,813
<b>Jumlah Utang Pembiayaan Konsumen</b>	<b>12,457,878,679</b>	<b>7,818,956,827</b>

**Utang Pembiayaan Konsumen berdasarkan lessor :**

PT Dipo Star Finance	6,481,941,599	221,278,189
KKB BCA	1,950,587,328	3,049,416,125
PT Bank International Indonesia Finance	481,249,995	568,749,997
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	883,698,487	1,214,236,105
PT Bank Jasa Jakarta Tbk	2,513,327,957	2,664,134,676
PT Toyota Astra Finance	72,096,984	101,141,736
OTO	74,976,329	-
	<b>12,457,878,679</b>	<b>7,818,956,827</b>

**A. PT Bank Central Asia Finance**

**Perusahaan**

Pada tahun 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT BCA Finance untuk beberapa jenis kendaraan dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun masing-masing akan berakhir pada tanggal 2 Nopember 2013, 25 Mei 2013, 11 April 2013 dan 28 Mei 2013, dengan tingkat bunga bekisar antara 5,1% - 6,5% pertahun.

Pada tahun 2012, Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT BCA Finance untuk beberapa jenis kendaraan dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun masing-masing akan berakhir pada tanggal 24 April 2015 dan 15 Mei 2015 (untuk 3 unit kendaraan), dengan tingkat bunga bekisar antara 5,5% - 10,82% pertahun.

Pada tahun 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT BCA Finance untuk beberapa jenis kendaraan dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun masing-masing akan berakhir pada tanggal 27 Mei 2016 (25 unit kendaraan) dan 26 Juli 2016 (2 unit kendaraan), dengan tingkat bunga bekisar antara 5,5% - 10,82% pertahun.

Pada tahun 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT BCA Finance untuk pembelian kendaraan dengan jangka waktu 5 (lima) tahun yang berakhir pada tanggal 6 Desember 2019, dengan tingkat suku bunga berkisar 7,19% pertahun.

**Entitas Anak**

Pada tahun 2012, PT Tirtamas Lestari, Entitas Anak (TML) mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT BCA Finance untuk beberapa jenis kendaraan dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun masing-masing akan berakhir pada tanggal 19 Mei 2015 (11 unit kendaraan) dan 20 Mei 2015 (4 unit kendaraan) dengan tingkat bunga berkisar 14% per tahun.

Pada tanggal 26 September 2013, PT Tirtamas Lestari, Entitas Anak (TML) mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT BCA Finance untuk satu jenis kendaraan dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun yang akan berakhir pada tanggal 26 Mei 2016 (1 unit kendaraan) dengan tingkat bunga berkisar 7,28% per tahun.

**B. PT Bank Jasa Jakarta Tbk**

**Perusahaan**

Pada tahun 2010, Perusahaan mengadakan kembali pembiayaan konsumen untuk pembelian kendaraan dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun yang akan berakhir pada tanggal 2 Nopember 2013, dengan tingkat bunga sekisar antara 6,50% - 8,75% pertahun.

Pada tahun 2013, Perusahaan mengadakan kembali pembiayaan konsumen untuk pembelian kendaraan dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun yang akan berakhir pada tanggal 27 Agustus 2016 (18 unit kendaraan), dengan tingkat bunga sekisar antara 6,00% pertahun.

Pada tahun 2014, perusahaan mengadakan kembali pembiayaan konsumen untuk pembelian kendaraan dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun yang akan berakhir pada Desember 2016 (1 unit kendaraan) dan Mei 2017 (1 unit kendaraan), dengan tingkat bunga sekisar antara 8,55% pertahun

**Entitas Anak**

Pada tanggal 24 Juli 2013, Entitas Anak TML mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Bank Jasa Jakarta untuk satu jenis kendaraan dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun yang akan berakhir pada tanggal 24 September 2016 (1 unit kendaraan) dengan tingkat bunga berkisar 3,88% pertahun.

**C. PT Mitsui Leasing Capital Indonesia**

**Perusahaan**

Pada tahun 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Mitsui Leasing Capital Indonesia untuk pembelian kendaraan dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun yang berakhir pada tanggal 30 Nopember 2014, dengan tingkat bunga 7,5% pertahun.

Pada tahun 2013, Perusahaan mengadakan kembali pembiayaan konsumen untuk pembelian kendaraan dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun yang akan berakhir pada tanggal 28 September 2016 (1 unit kendaraan), dengan tingkat bunga sekisar antara 3,65% pertahun.

Pada tahun 2014, Perusahaan mengadakan kembali pembiayaan konsumen untuk pembelian kendaraan dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun yang akan berakhir pada tanggal 6 Februari 2017 (1 unit kendaraan), 15 April 2017 (1 unit kendaraan), dengan tingkat bunga sekisar antara 6,5% - 7% pertahun. Selain itu pada tahun 2014, Perusahaan mengadakan kembali pembiayaan konsumen untuk pembelian kendaraan dengan jangka waktu 4 (empat) tahun yang berakhir pada Juni 2018 (1 unit kendaraan), dengan tingkat suku bunga sekisar 7% pertahun.

**Entitas Anak**

Pada tahun 2012, Entitas Anak TML mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Mitsui Leasing Capital Indonesia untuk beberapa jenis kendaraan dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun masing-masing akan berakhir pada tanggal 28 Januari 2015 dan 3 April 2015, dengan tingkat bunga berkisar 13% pertahun.

**D. PT Dipo Star Finance**

Pada tahun 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Dipo Star Finance untuk beberapa jenis kendaraan dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun masing-masing akan berakhir pada tanggal 6 Mei 2014, 25 Maret 2014 dan dengan tingkat bunga 4,10% pertahun.

Pada tahun 2012, Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Dipo Star Finance untuk beberapa jenis



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

kendaraan dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun masing-masing akan berakhir pada tanggal 17 Agustus 2015 (1 unit kendaraan), 13 September 2015 (1 unit kendaraan), 7 Februari 2015 (3 unit kendaraan), dengan tingkat bunga 4,10% pertahun.

**E. PT Bank International Indonesia Finance**

Pada tahun 2011, Perusahaan mengadakan kembali pembiayaan konsumen atas beberapa jenis kendaraan dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun, masing-masing akan berakhir pada tanggal 1 Februari 2014 (3 unit kendaraan) dan 12 Maret 2014 (2 unit kendaraan), dengan tingkat bunga bekisar antara 5,75% - 6% pertahun.

**F. PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk**

Pada tahun 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk untuk pembelian kendaraan bermotor dengan jangka waktu 1 (satu) tahun yang berakhir pada tanggal 30 April 2014.

**G. ACC Astra International**

Pada tahun 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan ACC Astra International untuk pembelian kendaraan bermotor dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun yang berakhir pada tanggal 10 Januari 2017, dengan tingkat suku bunga bekisar .3,65% pertahun.

**21 Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan**

Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014, dihitung oleh aktuaris independen, PT Binaputera Jaga Hikmah dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dalam laporannya tanggal 2 Maret 2015. Asumsi aktuarial dan perhitungan yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2015</b>	<b>31 Desember 2014</b>
Usia pensiun normal	55 tahun/year	55 tahun/year
Tingkat diskonto	8,43%	8,45%
Estimasi kenaikan gaji	5% per tahun/annum	5% per tahun/annum
Tingkat mortalita	TMI-III-2011	TMI-III-2011
Tingkat cacat	10% per tahun dari tingkat mortalita	10% per tahun dari tingkat mortalita
	<b>30 Juni 2015</b>	<b>31 Desember 2014</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Saldo awal	5,912,297,702	3,795,450,187
Beban imbalan kerja pada tahun berjalan	534,705,531	2,116,847,515
Saldo akhir	<b>6,447,003,233</b>	<b>5,912,297,702</b>

Untuk periode Juni 2015 perusahaan melakukan estimasi besaran imbalan kerja.

**22 MODAL SAHAM**

Komposisi pemegang saham berdasarkan daftar pemegang saham dari PT Biro Administrasi Efek pada tanggal 30 Juni 2015 adalah sebagai

<b>Para Pemegang Saham</b>	<b>30 Juni 2015</b>		<b>Jumlah</b>
	<b>Jumlah Saham</b>	<b>Kepemilikan</b>	
	<b>Lembar</b>	<b>%</b>	<b>Rp</b>
PT. Fikasa Bintang Cemerlang	1,170,499,999	54%	117,049,999,900
PT. Tirtamas Anggada	46,900,000	2%	4,690,000,000
Tn. Bhakti Salim	2,100,000	0%	210,000,000
Tn. Agung Salim	603,706,506	28%	60,370,650,600
Masyarakat	363,321,501	17%	36,332,150,100
<b>Jumlah</b>	<b>2,186,528,006</b>	<b>100%</b>	<b>218,652,800,600</b>

Komposisi pemegang saham berdasarkan daftar pemegang saham dari PT Biro Administrasi Efek pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

<b>Para Pemegang Saham</b>	<b>31 Desember 2014</b>		<b>Jumlah</b>
	<b>Jumlah Saham</b>	<b>Kepemilikan</b>	
	<b>Lembar</b>	<b>%</b>	<b>Rp</b>
PT. Fikasa Bintang Cemerlang	1,170,499,999	54%	117,049,999,900
PT. Tirtamas Anggada	600,828,808	27%	60,082,880,800
Tn. Bhakti Salim	46,900,000	2%	4,690,000,000
Tn. Agung Salim	2,100,000	0%	210,000,000
Masyarakat	366,198,970	17%	36,619,897,000
<b>Jumlah</b>	<b>2,186,527,777</b>	<b>100%</b>	<b>218,652,777,700</b>

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat, yang dinyatakan dalam Akta Notaris oleh Dewi Sukardi, S.H. M.Kn., dengan Akta No. 04 tanggal 17 Januari 2011, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui:

1. Peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp220.000.000.000 menjadi Rp500.000.000.000;
2. Meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari semula 76.000.000 saham menjadi sebanyak 125.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 sehingga seluruhnya berjumlah Rp125.000.000.000;
3. Penambahan 49.000.000 saham diambil bagian sebesar 46.000.000 saham yang total seluruhnya berjumlah Rp 46.000.000.000 oleh PT Fikasa Bintang Cemerlang dan 3.000.000 saham yang seluruhnya berjumlah Rp3.000.000.000 oleh Bhakti Salim.

Berdasarkan akta notaris Dewi Sukardi S.H., M.Kn., No. 4 tanggal 24 April 2012, antara lain, mengenai:

- (i) Perubahan nilai nominal saham dengan nilai nominal Rp1.000 setiap saham menjadi Rp100 setiap saham;
  - (ii) Penambahan saham baru sebanyak 500.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per saham melalui penawaran umum;
- Berdasarkan Akta Notaris Dewi Sukardi, S.H., M.Kn., No. 5 tanggal 15 Februari 2013 para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari semula 1.250.000.000 saham atau sebesar Rp125.000.000.000 menjadi sebanyak 1.550.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 sehingga seluruhnya berjumlah Rp155.000.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris Dewi Sukardi, S.H., M.Kn., No. 5 tanggal 15 Februari 2013 para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 19 Maret 2014 yang didokumentasikan dalam Akta Notaris No. 34 oleh Akta Notaris Chandra Lim, S.H., LL.M., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan modal dasar, dan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan.

Tujuan perubahan modal saham tersebut antara lain untuk pemenuhan kecukupan modal. Perubahan dalam jumlah saham beredar adalah sebagai berikut:

	<b>Jumlah Saham</b>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013	2,184,663,247
Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh hasil pelaksanaan konversi Waran	1,864,530
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014	<b>2,186,527,777</b>
Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh hasil pelaksanaan konversi Waran	229
Saldo pada tanggal 30 Juni 2015	<b>2,186,528,006</b>

**23 TAMBAHAN MODAL DI SETOR**

	<b>30 Juni 2015</b>	<b>31 Desember 2014</b>
Agio saham - IPO	33,000,000,000	33,000,000,000
Biaya emisi saham	(2,551,500,000)	(2,551,500,000)
Agio Waran	1,946,190,055	1,946,156,850

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Agio Saham PUT 1	280,885,273,650	280,885,273,650
Biaya PUT 1	(3,161,818,945)	(3,161,818,945)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(3,929,783,332)	(3,929,783,332)
Jumlah	<b>306,188,361,428</b>	<b>306,188,328,223</b>

**Agio saham – IPO**

Agio saham sebesar Rp. 33.000.000.000 yang timbul dari penawaran umum perdana Perusahaan (IPO) untuk 300.000.000 saham dengan nominal Rp 100,- per saham, sedangkan nilai pasar adalah Rp.210,- per saham

**Biaya emisi saham**

Biaya emisi yang muncul dari Penawaran Umum Perdana Perusahaan (IPO) pada tahun 2012 sebesar Rp2.551.500.000.

**Agio waran**

Agio waran sampai dengan juni 2015 sebesar 1.946.190.055 yang timbul dari efek yang diberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham Perusahaan untuk 10.473.750 yang telah exercise dengan dengan harga pelaksanaan Rp 260,dengan Nilai Nominal Rp100. Dan 1.864.759 lembar saham yang diexercise dengan harga pelaksanaan Rp245.

**Agio saham – PUT I**

Agio saham Rp280.885.273.650 yang timbul dari Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) Perusahaan untuk 624.189.497 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham, sedangkan harga pelaksanaan adalah Rp450 (nilai penuh) per saham berdasarkan hasil dari Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham Perusahaan.

**Biaya PUT I**

Biaya PUT I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) Perusahaan pada tahun 2013 sebesar Rp3.161.818.945.

**Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Antara Entitas Sepengendali**

Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali merupakan selisih yang timbul antara nilai akuisisi dengan nilai buku beberapa Entitas Anak tertentu yang menggabungkan diri dengan Perusahaan dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan pada tahun 2013

**WARAN**

Berdasarkan Akta Pernyataan Penerbitan Waran Seri I Penawaran Umum Perusahaan tanggal 14 Mei 2012, dari Notaris Dewi Sukardi, S.H., M.Kn., No. 2 Perusahaan telah menerbitkan sebanyak 150.000.000 Waran Seri I.

Berkenaan dengan Penawaran Umum Perdana Saham tanggal 10 Juli 2012, Perusahaan menerbitkan Waran Seri I. Waran Seri I diberikan kepada setiap pemegang saham yang namanya tercatat di DPS Penjatahan cuma-cuma dengan ketentuan bahwa setiap 2 saham yang namanya tercatat dalam DPS Penjatahan akan memperoleh 1 Waran Seri I. Waran Seri I adalah efek yang diberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham Perusahaan dengan Nilai Nominal Rp100 setiap saham dengan harga pelaksanaan Rp 260 per saham yang dapat dilaksanakan selama periode pelaksanaan waran selama 4 tahun yaitu mulai tanggal 11 Juli 2013 sampai dengan 7 Juli 2017.

Berdasarkan surat yang perseroan kepada OJK tanggal 5 Desember 2013 dengan nomor surat 125/Let.Out/TBTHO/XII/13 bahwa terjadi penyesuaian jumlah dan harga waran seri I sehubungan pengeluaran saham baru melalui PUT I dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 245 Sesuai dengan penerbitan waran diatas, Dasar penentuan Nilai Wajar Waran berdasarkan premium atas harga IPO Perseroan dengan pertimbangan adanya peningkatan harga saham Perseroan setelah satu tahun, seiring dengan peningkatan kinerja Perseroan. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 jumlah waran seri I yang belum dikonversi menjadi saham adalah sebanyak 146.247.661 dan 146.247.890 saham. Sisa Waran Seri I yang belum dikonversi menjadi saham hingga berakhirnya periode pelaksanaan (exercise) yang jatuh pada tanggal 17 Juli 2017 akan menjadi kadaluarsa dan tidak berlaku lagi.

**24 SALDO LABA**

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 27 Juni 2014, yang hasilnya telah diaktakan dengan Akta Notaris No.70 dari Chandra Lim, S.H.,LL.M., pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan setuju untuk:

- Membentuk cadangan umum dari saldo laba tahun 2013 sejumlah Rp 500.000.000 untuk memenuhi ketentuan dalam Undang-undang No. 40 tahun 2007, pasal 70 ayat 1 mengenai "Perseroan Terbatas"
- Tidak membagikan dividen kas untuk tahun buku 2013.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 28 Juni 2013, yang hasilnya telah diaktakan dengan Akta Notaris No.33 dari Chandra Lim, S.H.,LL.M., pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan setuju untuk:

- Membentuk cadangan umum dari saldo laba tahun 2012 sejumlah Rp 500.000.000 untuk memenuhi ketentuan dalam Undang-undang No. 40 tahun 2007, pasal 70 ayat 1 mengenai "Perseroan Terbatas"
- Tidak membagikan dividen kas untuk tahun buku 2012.

**25 PENDAPATAN USAHA**

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 2015	30 Juni 2014
	Rp	Rp
Sales	130,327,334,220	87,264,351,903
Maklon	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>130,327,334,220</b>	<b>87,264,351,903</b>

Rincian dari penjualan usaha Perusahaan berdasarkan jenisnya adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	30 Juni 2014
Penjualan produksi		
Air dalam Kemasan	61,806,850,016	32,784,316,173
Rasa	-	5,027,354,344
Botol	52,573,063,962	29,969,685,431
Galon	11,229,890,156	5,517,307,372
Makloon	1,698,336,834	-
Lain - lain	3,019,193,252	13,965,688,583
<b>Jumlah</b>	<b>130,327,334,220</b>	<b>87,264,351,903</b>

**26 Beban POKOK PENJUALAN**

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 2015	30 Juni 2014
	Rp	Rp
<b>Beban pabrikasi:</b>		
Beban Gaji	14,422,415,848	6,552,678,408
Beban penyusutan aktiva tetap	10,644,689,171	5,038,057,531
Beban Distribusi	298,491,079	214,364,404
Beban Telepon dan listrik	4,340,108,549	1,971,302,260
Beban Makloon	595,023,371	1,219,827,158
Beban Reparasi dan perawatan	942,852,062	313,438,487
Beban operasional pabrik	1,544,316,122	551,197,199
Beban Retribusi Air	340,033,837	180,449,955
Beban Jamsostek	394,657,957	180,084,091
Beban pabrik umum	376,669,610	179,350,939
Beban Keamanan dan kebersihan	576,393,003	161,129,250
Beban Transportasi	307,740,346	1,078,303,475
Beban Laboratoruim	142,542,021	113,984,753
Beban Asuransi	91,733,642	-
Beban Alat Tulis Kantor	18,931,782	8,755,830
Beban Lain-lain	1,073,848,048	820,191,793
Tenaga Ahli	453,149,517	-
Perlengkapan umum	154,241,772	-
Perijinan	312,913,048	-

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Sewa	233,124,470	-
Beban Donasi, Pos & Perangko	19,504,287	7,523,471
<b>Jumlah Beban Pokok Produksi</b>	<b>37,283,379,542</b>	<b>18,590,639,004</b>
<b>Barang baku dan penolong</b>		
Saldo awal bahan baku	77,251,168,743	55,121,803,657
Pembelian	59,919,932,235	45,163,880,758
Saldo akhir bahan baku	(81,872,785,559)	(64,816,814,812)
<b>Jumlah Bahan yang dipakai</b>	<b>55,298,315,419</b>	<b>35,468,869,603</b>
<b>Barang jadi</b>		
Saldo awal barang jadi	32,388,696,462	26,875,713,319
Saldo akhir barang jadi	(44,072,895,717)	(25,581,994,731)
<b>Jumlah Beban Pokok Penjualan</b>	<b>80,897,495,706</b>	<b>55,353,227,195</b>

Rincian pemasok dengan nilai pembelian barang jadi bahan kemasan dan bahan pembantu yang melebihi 10% dari total pembelian bersih adalah sebagai berikut :

	<b>30 Juni 2015</b>	<b>30 Juni 2014</b>
PT Fikasa Raya *	22,683,707,640	14,297,434,533
Jumlah	<b>22,683,707,640</b>	<b>14,297,434,533</b>

\* pihak berelasi

**27 BEBAN PENJUALAN**

Akun ini terdiri dari :

	<b>30 Juni 2015</b>	<b>30 Juni 2014</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Beban Gaji	7,499,133,779	2,166,819,933
Beban Publikasi dan promosi	2,629,516,657	1,857,933,329
Beban Distribusi	1,324,964,803	549,794,123
Beban Servis dan suku cadang	330,390,090	275,200,682
Beban Transportasi	5,322,813,960	2,001,832,133
Beban Telepon Listrik,Air	1,226,557,922	118,209,860
Beban Penyusutan	4,150,001,196	322,369,178
Beban Lain-lain Penjualan	942,682,867	521,343,107
<b>Jumlah</b>	<b>23,426,061,274</b>	<b>7,813,502,345</b>

**28 BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI:**

Akun ini terdiri dari :

	<b>30 Juni 2015</b>	<b>30 Juni 2014</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Beban Gaji	8,497,283,145	4,879,034,284
Beban Pajak	482,334,617	217,643,189
Beban Asuransi dan jansostek	522,999,927	140,555,148
Beban Penyusutan	1,840,196,529	1,325,880,713
Beban Telepon, air dan listrik	465,342,198	78,098,947
Beban Kantor pabrik	355,571,883	913,998,589
Beban Imbalan kerja karyawan	534,705,531	157,713,114
Beban Sewa	1,836,444,601	380,494,325
Beban Perawatan peralatan kantor	89,845,440	7,889,910
Beban Beban ATK & Percetakan	110,237,735	21,810,295
Beban luran keamanan dan kebersihan	17,294,927	2,700,000
Beban Transportasi	353,308,499	843,014,226
Beban Iklan	37,873,536	129,492,539
Beban Perawatan peralatan kendaraan	28,574,225	88,827,237
Beban Operasional	641,349,300	232,332,737
Beban Lain-lain Umum dan Administrasi	418,755,448	866,005,870
<b>Jumlah</b>	<b>16,232,117,540</b>	<b>10,285,491,123</b>

**29 BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN**

Akun ini terdiri dari:

	<b>30 Juni 2015</b>	<b>30 Juni 2014</b>
Bunga Bank	814,937,685	229,674,512
Bunga Promissory Note	-	22,553,999,510
Bunga Pinjaman	(20,504,001,146)	(7,994,251,843)
Administrasi Bank	(312,441,067)	-
Provisi	(630,028,614)	56,949,918
Lain-lain	(509,645,222)	(21,679,298,978)
Jumlah Beban Bunga dan Keuangan	<b>(21,141,178,364)</b>	<b>(6,832,926,881)</b>

**30 INFORMASI SEGMENT**

Sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Pelaporan Segmen", informasi segmen di bawah ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen usaha dan di dalam mengalokasikan sumber daya.

**Segmen Geografis**

	<b>30 Juni 2015</b>	<b>30 Juni 2014</b>
Jakarta - Jawa Barat	63,207,881,152	48,340,898,158
Jawa Tengah	19,716,998,514	7,692,480,399
Jawa Timur - Bali	47,402,454,554	28,224,545,966
sumetara	-	2,982,233,637
sulawesi	-	24,193,744
<b>Jumlah</b>	<b>130,327,334,220</b>	<b>87,264,351,903</b>

**31 LABA PER SAHAM**

a. Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba komprehensif periode/ tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode/ tahun berjalan.

	<b>30 Juni 2015</b>	<b>30 Juni 2014</b>
Laba neto tahun berjalan	(11,235,842,282)	5,120,231,618
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa	2,186,527,996	2,185,806,144
<b>Laba neto per saham dasar</b>	<b>(5.14)</b>	<b>2.34</b>

b. Laba per saham dilusian

Dalam perhitungan laba komprehensif per saham dilusian, rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar disesuaikan dengan memperhitungkan dampak dari saham biasa yang telah diterbitkan berdasarkan pada pemenuhan ketentuan tertentu. Selama tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, Grup memiliki saham biasa yang bersifat potensial dilutif dalam bentuk waran.

	<b>30 Juni 2015</b>	<b>30 Juni 2014</b>
Laba neto tahun berjalan	(11,235,842,282)	5,120,231,618
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa	2,332,775,657	2,642,615,993

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

<b>Laba neto per saham dilusian</b>	<b>(4.82)</b>	<b>1.94</b>
-------------------------------------	---------------	-------------

**32 KEPENTINGAN NON-PENGENDALI**

Kepentingan non-pengendali atas aset neto Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2015</b>	<b>31 Desember 2014</b>
Kepentingan Non-Pengendali Pada Awal Tahun	2,377,570,523	2,424,207,009
Penyesuaian atas perubahan Kepemilikan		
Bagian kepentingan Non-Pengendali atas laba neto tahun berjalan	(41,420,357)	(46,636,486)
Jumlah	<b>2,336,150,166</b>	<b>2,377,570,523</b>

**33 INSTRUMENT KEUANGAN**

Nilai wajar instrumen keuangan adalah jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan atau diselesaikan antara pihak yang berpengetahuan dan bersedia dalam transaksi pasar yang wajar, selain dalam situasi likuidasi paksa atau dijual.

Instrumen keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, utang usaha dan utang non-usaha, utang bank dan utang pembiayaan konsumen.

Perbandingan menurut kategori antara jumlah tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan lancar pada tanggal 30 Juni 2015, 31 Desember 2014.

	<b>30 Juni 2015</b>	<b>30 Juni 2015</b>
	Jumlah Tercatat	Nilai Wajar
<b>Aset keuangan :</b>		
Kas dan setara kas	2,878,400,621	2,878,400,621
Piutang Usaha		
Pihak berelasi	4,974,294,143	4,974,294,143
Pihak ketiga	51,205,559,451	51,205,559,451
Piutang non-usaha		
Pihak berelasi	29,042,912,736	29,042,912,736
Pihak ketiga	1,843,827,131	1,843,827,131
<b>Liabilitas keuangan :</b>		
Utang usaha		
Pihak berelasi	2,417,649,213	2,417,649,213
Pihak ketiga	38,018,916,441	38,018,916,441
Utang non-usaha	7,938,418,080	7,938,418,080
Utang jangka pendek	-	-
Utang jangka panjang	-	-
Utang non-usaha jangka panjang	42,843,879,544	42,843,879,544
Utang Bank	554,195,176,904	554,195,176,904
Utang Pembiayaan Konsumen	12,457,878,679	12,457,878,679

	<b>31 Desember 2014</b>	<b>31 Desember 2014</b>
	Jumlah Tercatat	Nilai Wajar
<b>Aset keuangan :</b>		
Kas dan setara kas	105,374,675,114	105,374,675,114
Piutang Usaha		
Pihak berelasi	4,974,294,143	4,974,294,143
Pihak ketiga	68,467,325,149	68,467,325,149
Piutang non-usaha		
Pihak berelasi	79,041,118,407	79,041,118,407
Pihak ketiga	4,948,864,167	4,948,864,167
<b>Liabilitas keuangan :</b>		
Utang usaha		
Pihak berelasi	34,864,241,800	34,864,241,800
Pihak ketiga	34,066,062,423	34,066,062,423
Utang non-usaha	54,717,600,570	54,717,600,570
Utang jangka pendek	3,300,000,000	3,300,000,000
Utang jangka panjang	-	-
Utang non-usaha jangka panjang	6,553,938,440	6,553,938,440
Utang Bank	555,088,957,604	555,088,957,604
Utang Pembiayaan Konsumen	7,818,956,827	7,818,956,827

Metode dan asumsi dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Nilai tercatat dari kas dan bank, piutang usaha, utang usaha dan non-usaha mendekati nilai wajarnya dikarenakan instrumen keuangan tersebut sifatnya jangka pendek.
2. Nilai tercatat dari utang bank dan utang pembiayaan konsumen mendekati nilai wajarnya dikarenakan instrumen keuangan tersebut dikenakan suku bunga mengambang.

**34 MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Perusahaan dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko ini, yang diringkas di bawah ini, dan juga memonitor risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

**a. Risiko kredit**

Aset keuangan yang menyebabkan Grup berpotensi menanggung risiko konsentrasi kredit yang signifikan terutama terdiri dari kas dan bank, piutang usaha dan lain-lain, dan piutang pihak yang berelasi. Grup mempunyai kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan evaluasi kredit yang berjalan dan memantau saldo secara aktif.

Keterpaparan Grup terhadap risiko kredit yang timbul dari wanprestasi pihak lain, dengan keterpaparan maksimum setara dengan nilai tercatat instrumen ini. Pada tanggal laporan posisi keuangan, tidak terdapat risiko konsentrasi kredit yang signifikan.

**b. Risiko nilai tukar mata uang asing**

Dalam kondisi usaha normal, Grup melakukan transaksi dalam berbagai nilai tukar mata uang asing. Grup merupakan subjek transaksi dan hasil dari pengalihan terhadap fluktuasi mata uang asing. Keterpaparan nilai tukar mata uang asing Grup memberikan peningkatan pada risiko pasar asosiasi terhadap perubahan kurs Rupiah.

**c. Risiko tingkat suku bunga**

Grup didanai dengan utang bank dan pinjaman lainnya yang dikenai bunga, seperti pinjaman jangka pendek. Oleh karena itu, keterpaparan Grup tertentu terhadap risiko pasar untuk perubahan tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan aset dan liabilitas dengan bunga. Kebijakan Grup adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan tanpa meningkatkan keterpaparan terhadap mata uang asing, yaitu dengan mengendalikan beban bunga dengan membuat kombinasi antara utang dan pinjaman jangka panjang dengan tingkat suku bunga tetap dan mengambang.

**d. Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan. Grup mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang mencukupi untuk memungkinkan Grup dalam memenuhi komitmennya untuk operasi kegiatan normal bisnis usahanya. Selain itu Manajemen Grup juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Grup menempatkan kas dan bank pada lembaga keuangan terpercaya, piutang usaha dan piutang lain-lain banyak dilakukan dengan bekerja sama dengan mitra bisnis yang memiliki reputasi yang baik dan melalui keterikatan atau kontrak untuk mengurangi risiko kredit. Grup berencana dapat membayar semua liabilitas dalam periode mendatang. Untuk memenuhi komitmen kas, grup berharap kegiatannya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup. Selain itu, Grup memiliki aset keuangan yang likuid dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Dewan Direksi Grup telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan yang sejalan dengan tujuan Grup. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang di hadapi Grup.

Pedoman utama dari kebijakan ini antara lain adalah sebagai berikut:

- Meminimalisasi risiko fluktuasi tingkat suku bunga, mata uang dan risiko pasar untuk semua jenis transaksi;
- Memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alami" yang menguntungkan sebanyak mungkin off setting alami antara pendapatan dan beban serta utang dan piutang dalam mata uang yang sama. Strategi yang sama ditempuh sehubungan dengan risiko tingkat suku bunga; dan
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan dan dipantau dan dilakukan secara bijaksana, konsisten dan mengikuti praktek pasar yang terbaik.

**e. Analisa Sensitivitas**

Analisa sensitivitas diterapkan pada variabel risiko pasar yang mempengaruhi kinerja Grup, yakni harga dan suku bunga. Sensitivitas harga menunjukkan dampak perubahan yang wajar dari harga pasar efek dalam portofolio Grup terhadap jumlah aset neto yang dapat diatribusikan kepada pemegang unit, jumlah aset keuangan, dan jumlah liabilitas keuangan Grup. Sensitivitas suku bunga menunjukkan dampak perubahan yang wajar dari suku bunga pasar, termasuk yield dari efek dalam portofolio Grup, terhadap jumlah aset neto yang dapat diatribusikan kepada pemegang unit, jumlah aset keuangan, dan jumlah liabilitas keuangan Grup. Sesuai dengan kebijakan Grup, Manajemen melakukan analisa serta memantau sensitivitas harga dan suku bunga secara reguler.

**f. Pengelolaan Modal**

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Grup dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas tahun 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Grup telah mulai mencadangkan persyaratan ini sejak tahun 2012.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan, perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran deviden kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Grup mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (gearing ratio) dengan membagi hutang neto dengan jumlah modal. Kebijakan Grup adalah menjaga rasio pengungkit di bawah 70%. Grup menyertakan dalam utang neto, pinjaman bank jangka pendek, pinjaman jangka panjang dan utang pembiayaan konsumen, dikurangi kas dan bank. Termasuk dalam modal adalah semua komponen ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

**35 KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING**

**a. Hak Atas Kekayaan Intelektual**

Merek dagang dari Produk yang dijual Perusahaan telah didaftarkan untuk mendapatkan sertifikat Hak Atas Kekayaan Intelektual kepada Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam rangka untuk melindungi merek dagang atas produk-produk air minum dalam kemasan.

Seluruh merek dagang produk Perusahaan dimiliki oleh salah satu pemegang saham Perusahaan. Lebih lanjut, Perusahaan telah mendapatkan izin dari pemilik merek untuk menggunakan merek dagang tersebut melalui Perjanjian Penggunaan Merek untuk merek Alto, Frezzy dan Kren Jus. Berikut adalah daftar sertifikat HAKI yang digunakan oleh Perusahaan, antara lain:

No./No.	Nama HAKI/	No.Sertifikat/	Tanggal Sertifikat/	Pemilik HAKI/	Masa Perlindungan Hak Merek
1.	ALTO	IDM000089453	20 September 2006	Bhakti Salim	19 September 2016
2.	FREZZY	IDM000089452	20 September 2006	Bhakti Salim	19 September 2016
3.	KREN JUS	561348KRENJUS	30 Januari 2004	Bhakti Salim	30 Januari 2014

**b. Perjanjian penggunaan merek ALTO**

Perusahaan mengadakan perjanjian penggunaan merek ALTO dengan Tn.Bhakti Salim tanggal 2 Maret 2012 dimana untuk 5 tahun pertama Perusahaan tidak dikenakan biaya royalti sedangkan untuk 5 tahun berikutnya yaitu tahun 2022 Perusahaan akan dikenakan royalti sebesar 2,5% dari laba bersih dan untuk 5 tahun berikutnya sampai dengan berakhirnya jangka waktu perjanjian dikenakan royalti 5% dari laba bersih. Jangka waktu perjanjian sejak tanggal 2 Maret 2012 sampai dengan 2 Maret 2052.

**c. Perjanjian penggunaan merek FREZZY**

Perusahaan mengadakan perjanjian penggunaan merek FREZZY dengan Tn.Bhakti Salim tanggal 2 Maret 2012 dimana untuk 5 tahun pertama Perusahaan tidak dikenakan biaya royalti sedangkan untuk 5 tahun berikutnya yaitu tahun 2022 Perusahaan akan dikenakan royalti sebesar 2,5% dari laba bersih dan untuk 5 tahun berikutnya sampai dengan berakhirnya jangka waktu perjanjian dikenakan royalti 5% dari laba bersih. Jangka waktu perjanjian sejak tanggal 2 Maret 2012 sampai dengan 2 Maret 2052.

**d. Perjanjian penggunaan merek KRENJUS**

Perusahaan mengadakan perjanjian penggunaan merek KRENJUS dengan Tn.Bhakti Salim tanggal 2 Maret 2012 dimana untuk 5 tahun pertama Perusahaan tidak dikenakan biaya royalti sedangkan untuk 5 tahun berikutnya yaitu tahun 2022 Perusahaan akan dikenakan royalti sebesar 2,5% dari laba bersih dan untuk 5 tahun berikutnya sampai dengan berakhirnya jangka waktu perjanjian dikenakan royalti 5% dari laba bersih. Jangka waktu perjanjian sejak tanggal 2 Maret 2012 sampai dengan 2 Maret 2052.

**e. Perjanjian Jual Beli dengan PT Dharana Inti Boga**

Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli dengan PT Dharana Inti Boga (DIB) berdasarkan perjanjian jual beli No.CLD/P/020/XI/2011 tanggal 19 Nopember 2011, dimana Perusahaan memproduksi produk sesuai dengan ketentuan dan permintaan DIB. Produk yang di produksi oleh Perusahaan untuk DIB adalah produk Mountea. Nilai perjanjian dalam mata uang Rupiah dan dihitung setiap bulan berpatokan pada penawaran harga terakhir yang telah ditandatangani oleh Kedua belah Pihak.

Jangka waktu perjanjian ini adalah sejak tanggal 19 Nopember 2011 sampai dengan tanggal 19 Nopember 2013. Perjanjian ini dapat diperpanjang kembali berdasarkan persetujuan kedua belah pihak.

Berdasarkan perjanjian No. CLD/P/076/XI/2013 tanggal 20 Nopember 2013, Perusahaan memperoleh perpanjangan dengan DIB, yang berlaku sejak tanggal 20 Nopember 2013 sampai dengan 20 Nopember 2014. Perjanjian kerjasama tidak di perpanjang.

**f. Kontrak Label Sendiri antara Perusahaan dengan PT Carrefour Indonesia serta PT Alfa Retailindo**

Pada tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan mengadakan perjanjian Kontrak Label Sendiri dengan PT Carrefour Indonesia (Carrefour) dimana Perusahaan menjadi pemasok untuk barang-barang sesuai spesifikasi dan merek dagang dari Carrefour.

Jangka waktu perjanjian ini adalah sejak tanggal 1 Januari 2012 sampai dengan tanggal 31 Desember 2012.

Perusahaan telah perpanjangan perjanjian dengan PT Carrefour Indonesia(Carrefour) serta PT Alfa Retailindo,yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2013 sampai dengan 31 Desember 2013. Kemudian perjanjian tersebut telah diperpanjang sampai dengan 31 desember 2014 dan telah diperpanjang kembali. Nilai perjanjian dalam mata uang Rupiah dan dihitung berdasarkan order pemesanan dari Carrefour dan PT Alfa Retailindo.

**g. Kontrak Label Sendiri antara Perusahaan dengan PT Carrefour Indonesia serta PT Trans Retail Indonesia**

Perusahaan mengadakan perjanjian Kontrak Label Sendiri dengan PT Carrefour Indonesia (Carrefour) serta PT Trans Retail Indonesia dimana Perusahaan menjadi pemasok untuk barang-barang sesuai spesifikasi dan merek dagang dari Carrefour.

Jangka waktu perjanjian ini adalah sejak tanggal 1 Januari 2013 sampai dengan tanggal 31 Desember 2013. Berdasarkan surat No. 008/Let.Out/TBTH/ IV/14 telah diperpanjang sampai dengan 31 desember 2014. Dan saat ini masih dalam proses perpanjangan.

**h. Perjanjian kerjasama Produksi Label Sendiri antara Perusahaan dengan PT Circleka Indonesia Utama**

Berdasarkan Perjanjian kerjasama Produksi Private Label No. 011/EXT-LGL-CKU/XII/2011 tanggal 14 Nopember 2011 antara Perusahaan dengan PT Circleka Indonesia Utama (CIU),dimana Perusahaan memenuhi produksi untuk produk-produk yang ditentukan oleh CIU sesuai dengan spesifikasi dari CIU.

Jangka waktu perjanjian ini adalah sejak tanggal 14 Nopember 2011 sampai dengan tanggal 13 Nopember 2012. Berdasarkan Surat No. 001/AMD-LGL-CKU/III/2013 tanggal 11Maret 2013, Perjanjian tersebut diperpanjang sejak tanggal 14 Nopember

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

2012 sampai dengan tanggal 13 Nopember 2013. Perjanjian telah diperpanjang hingga tanggal 31 Desember 2014 Dan telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 31 Desember 2015.

### i. Perjanjian Syarat Perdagangan antara Perusahaan dengan PT Hero Supermarket Tbk

Berdasarkan Perjanjian Syarat Perdagangan No. T491-009746-12 tanggal 1 Januari 2012 antara Perusahaan dengan PT Hero Supermarket Tbk (Hero), dimana Perusahaan memenuhi produksi untuk produk-produk yang ditentukan oleh Hero sesuai dengan spesifikasi dari Hero.

Jangka waktu perjanjian ini adalah sejak tanggal 1 Januari 2012 sampai dengan tanggal 31 Desember 2012.

Berdasarkan Perjanjian Syarat Perdagangan No. T491-012692-13 tanggal 3 April 2013, Perjanjian tersebut diperpanjang sejak tanggal 1 Januari 2013 sampai dengan tanggal 31 Desember 2013. Dan telah diperpanjang lagi sampai 31 Desember 2014. Hingga saat ini masih sampai dengan tanggal 31 Desember 2015. Nilai perjanjian dalam mata uang Rupiah dan dihitung berdasarkan order pemesanan dari Hero.

### j. Perjanjian Kerjasama antara Perusahaan dengan PT Lion Superindo

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama No. 106/PKS-PL/VIII/2011 tanggal 1 September 2011 antara Perusahaan dengan PT Lion Superindo (LS), dimana Perusahaan memenuhi permintaan pembelian LS untuk produk sesuai dengan kuantitas dan kualitas dalam permintaan pembelian (PO).

Jangka waktu perjanjian ini adalah sejak tanggal 1 September 2011 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2012.

Perjanjian ini telah diperpanjang sejak tgl 1 Oktober 2012 sampai dengan tanggal 30 September 2013 berdasarkan surat perjanjian Kerjasama tanggal 19 Nopember 2012 No. 064/PKS-PB/XI/2012.

Nilai perjanjian dalam mata uang Rupiah dan dihitung berdasarkan order pemesanan yang dikonfirmasi dalam konfirmasi penjualan dari LS.

Berdasarkan Surat No. 001/PKS-PB/1/2014 tanggal 7 Januari 2014, Perjanjian tersebut diperpanjang sejak tanggal 1 Oktober 2013 sampai dengan tanggal 30 September 2014. Dan telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 31 Desember 2015.

### k. Perjanjian Sewa Menyewa

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa berdasarkan Akta Notaris No. 4 tanggal 4 Maret 2010 dari Notaris Kiki Hertanto, S.H., notaris di Jakarta, dimana Perusahaan menyewa tanah dan bangunan terletak di Kecamatan Kebon Jeruk selama jangka waktu 3 tahun sejak 5 Maret 2010 sampai dengan 5 Maret 2013 dengan nilai sewa sebesar Rp100.000.000. Perusahaan melakukan perjanjian sewa menyewa kepada Tn. Sanusi Rusli. Perjanjian sewa tersebut telah diperpanjang berdasarkan akta Notaris yang sama dengan Akta No. 1 tanggal 5 Maret 2013 selama jangka waktu 2 tahun dengan nilai sewa sebesar Rp800.000.000.

### l. Perjanjian Pengadaan Barang Bahan Baku

Perusahaan mengadakan perjanjian pengadaan bahan baku dengan PT Fikasa Raya, pihak berelasi, sehubungan dengan bahan baku keperluan industri air minum dalam kemasan. Jangka waktu perjanjian adalah 2 tahun sejak tanggal 2 Januari 2012 sampai dengan 1 Januari 2014. Harga barang bahan baku adalah sesuai dengan surat penawaran dan kebutuhan Perusahaan. Perjanjian ini telah berakhir tidak diperpanjang kembali.

### m. Perjanjian Kerjasama Maklon

Perusahaan mengadakan Perjanjian Maklon dengan beberapa perusahaan yang bergerak di bidang air minum dalam kemasan untuk melaksanakan proses manufaktur produk melalui jasa manufaktur dengan standar produk yang ditetapkan oleh Perusahaan yaitu:

a. Pada tanggal 7 Desember 2012, Perusahaan telah menandatangani Surat Perjanjian Kerjasama Maklon dengan PT Kutrindo

Indonesia. Pada kemasan cup, tertera "Diproduksi oleh PT Kutrindo Indonesia untuk PT Tri Banyan Tirta Tbk".

Nilai perjanjian ini dalam mata uang Rupiah. Biaya pengolahan atau produksi Kemasan Cup 220 ml/240 ml yang disetujui kedua belah pihak adalah sebesar Rp1.900/Box.

Perjanjian berlaku selama 2 tahun, terhitung sejak tanggal 7 Desember 2012 sampai dengan tanggal 7 Desember 2014. Kapasitas produksi PT Kutrindo Indonesia selama jangka waktu perjanjian adalah sebanyak 1.000 karton per kali produksi. Lokasi pabrik berada di Br. Kutri Desa Singapadu Tengah, Gianyar Bali.

### n. Perjanjian Kontrak Pembelian Mesin

Berdasarkan kontrak No. 1502\_2013 rev.00 pada tanggal 7 Januari 2013 atas pembelian mesin Turnkey Lightweight Mineral Water Filling Linedari Beverage Solution System (BSS) dengan nilai pembelian EUR8.075.000, pembayaran dilakukan secara bertahap dengan angsuran pertama 20%, tiga bulan berikutnya sebesar 10%, satu bulan kemudian sebesar 60% dan pelunasan sebesar 10% sampai dengan mesin tersebut siap digunakan. Berdasarkan kontrak No. 1503\_2013 rev.00 pada tanggal 7 Januari 2013 atas pembelian mesin Aseptic Beverage Filling System dari Beverage Solution System (BSS) dengan nilai pembelian USD8.650.000, pembayaran dilakukan secara bertahap dengan angsuran pertama 25%, tiga bulan berikutnya sebesar 65% dan pelunasan sebesar 10% sampai dengan mesin tersebut siap digunakan.

### o. Perjanjian Distribusi

a. Berdasarkan surat perjanjian No. 96/HR-GA/X/2013 tanggal 4 Oktober 2013, Perusahaan telah mengadakan perjanjian distribusi dengan SO Sun Lie sebagai distributor, jangka waktu perjanjian ini terhitung sejak tanggal 1 Nopember 2013 sampai dengan adanya perubahan perjanjian. Perjanjian ini telah berakhir.

b. Berdasarkan surat perjanjian No. 98/HR-GA/X/2013 tanggal 4 Oktober 2013, Perusahaan telah mengadakan perjanjian distribusi dengan SO Lingga sebagai distributor, jangka waktu perjanjian ini terhitung sejak tanggal 1 Nopember 2013 sampai dengan adanya perubahan perjanjian. Perjanjian ini telah berakhir.

c. Berdasarkan surat perjanjian No. 101/HR-GA/X/2013 tanggal 8 Oktober 2013, Perusahaan telah mengadakan perjanjian distribusi dengan SO Roy sebagai distributor, jangka waktu perjanjian ini terhitung sejak tanggal 10 Oktober 2013 sampai dengan adanya perubahan perjanjian. Perjanjian ini telah berakhir.

d. Berdasarkan surat perjanjian No. 001/TBT-SO JATENG/X-2013 tanggal 1 Oktober 2013, Perusahaan telah mengadakan perjanjian distribusi dengan SO Gunung Mulia Sejahtera sebagai distributor, jangka waktu perjanjian ini terhitung sejak tanggal 1 Oktober 2013 sampai dengan 30 September 2016. Perjanjian ini telah berakhir.

e. Berdasarkan surat perjanjian No. 107/HR-GA/X/2013 tanggal 16 Desember 2013, Perusahaan telah mengadakan perjanjian distribusi dengan SO Ginting sebagai distributor, jangka waktu perjanjian ini terhitung sejak Nopember 2013 sampai dengan adanya perubahan perjanjian. Perjanjian ini telah berakhir.

f. Berdasarkan surat perjanjian No. 143/HR-GA/XII/2013 tanggal 16 Desember 2013, Perusahaan telah mengadakan perjanjian distribusi dengan Liem Liana sebagai distributor, jangka waktu perjanjian ini terhitung sejak tanggal 16 Desember 2013 sampai dengan adanya perubahan perjanjian. Perjanjian ini dalam proses perpanjangan.

### p. Perjanjian Pengadaan Air Mineral

Berdasarkan surat perjanjian No. 004-TBT-MKT.PK.XII.2013 tanggal 18 Desember 2013, Perusahaan telah mengadakan perjanjian pekerjaan pengadaan air mineral dengan Willward Brown Indonesia, jangka waktu perjanjian selama 1 tahun terhitung sejak tanggal 2 Januari 2014 sampai dengan 2 Januari 2015.

Berdasarkan surat perjanjian No. 29C/SPJK-HK.04/III/2014 tanggal 3 Maret 2014, Perusahaan telah mengadakan perjanjian pekerjaan pengadaan air mineral dengan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk, jangka waktu perjanjian selama 10 bulan terhitung sejak tanggal 1 Maret 2014 sampai dengan 31 Desember 2014.

### Perjanjian PT Tirtamas Abadi Berjaya, Entitas Anak Langsung ("TMAB") yang signifikan adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan Perjanjian Penggunaan Hak atas Merek-Merek tanggal 1 Nopember 2011 antara TMAB dengan PT Tirtamas Lestari, Entitas Anak Tidak Langsung (TML) bahwa TMAB sebagai pemegang lisensi hak atas merek berdasarkan Perjanjian Lisensi Hak atas Merek Dagang dan Addendumnya (Perjanjian Lisensi) yang keduanya bertanggal 1 Nopember 2011, Perusahaan memberikan lisensi atau ijin untuk menggunakan merek-merek dagang seperti yang tercantum dalam Perjanjian Lisensi kepada TML. Jangka waktu pemakaian lisensi merek dagang tersebut selama 10 (sepuluh) tahun dan akan berakhir pada tanggal 1 Nopember 2021. TML akan membayar royalti kepada Perusahaan dimulai sejak tahun 2014 sebesar 1% dari nilai total pendapatan atau total hasil penjualan atas merek-merek dagang yang akan dibayarkan secara lump sum setiap tahunnya sampai perjanjian ini berakhir.

b. Berdasarkan Perjanjian Pengalihan Hak atas Merek-Merek tanggal 30 September 2011 antara TMAB dengan Rainham Pte., Ltd., Singapura (Rainham), bahwa TMAB pemilik merek-merek dagang sesuai dengan Akta Pemindahan dan Penyerahan Hak Cessie No.6 dan 7 tanggal 16 Agustus 2011 keduanya dari Notaris Dewi Maya Rachmandani Sobari, S.H., MKn., notaris di Tangerang, bahwa TMAB akan mengalihkan merek-merek dagang seperti yang tercantum dalam akta tersebut kepada Rainham dengan harga Rp13.000.000.

c. Berdasarkan Perjanjian Lisensi Hak Atas Merek dan Addendum Perjanjian Lisensi Hak Atas Merek, keduanya tertanggal 1 Nopember

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

2011 antara TMAB dengan Rainham bahwa Rainham pemegang lisensi hak atas merek-merek memberikan lisensi atau ijin untuk menggunakan merek-merek dagang seperti yang tercantum dalam Perjanjian tersebut kepada TMAB. Jangka waktu pemakaian lisensi merek dagang tersebut selama 12 tahun. TMAB akan membayar royalti kepada Rainham dimulai sejak tanggal 1 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2024 sebesar 1% dari nilai total pendapatan atau total hasil penjualan atas merek-merek dagang yang akan dibayarkan secara lump sum setiap tahunnya sampai perjanjian ini berakhir.

- d. Berdasarkan Perjanjian Pengakhiran tanggal 3 Januari 2013 antara TMAB dengan TML, bahwa para pihak setuju untuk mengakhiri Perjanjian Penggunaan Hak atas Merek-Merek tertanggal 1 Nopember 2011.
- e. Berdasarkan Perjanjian Pengakhiran tanggal 3 Januari 2013 antara TMAB dengan Rainham bahwa para pihak setuju untuk mengakhiri Perjanjian Lisensi Hak atas Merek dan Addendum Perjanjian Lisensi Hak atas Merek keduanya tertanggal 1 Nopember 2011.

Dalam rangka menjalankan usaha produksi dan distribusi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK), PT Tirtamas Lestari, Entitas Anak Tidak Langsung (TML) mengadakan perikatan dan perjanjian sebagai berikut:

**a. Hak Atas Kekayaan Intelektual**

Merek dagang dari produk yang dijual TML telah didaftarkan untuk mendapatkan sertifikat Hak Atas Kekayaan Intelektual kepada Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam rangka untuk melindungi merek dagang atas produk-produk AMDK. Seluruh merek dagang produk TML dimiliki oleh salah satu pemegang saham. TML telah mendapatkan izin dari pemilik merek untuk penggunaan merek dagang tersebut melalui Perjanjian untuk Penggunaan Merek masing-masing untuk merek Total, Prestasi, Atlantic, Class, dan Fantasi. Berikut adalah daftar sertifikat HAKI yang dikuasai oleh TML, antara lain:

No.	Nama HAKI	No Sertifikat	Tanggal Sertifikat	Pemilik HAKI	Masa Perlindungan
1	TOTAL	IDM000192278	10 Februari 2009	PT Tirtamas Megah	14 September/ June 2019
2	TOTAL	557194	23 Desember 2003	PT Tirtamas Megah	31 Desember/ 2012
3	PRESTASI	552704	3 Desember 2003	PT Tirtamas Megah	11 Oktober/ 2012
4	ATLANTIC	IDM000194876	26 Februari 2009	PT Tirtamas Megah	14 September/ June 2019
5	CLASS	IDM000192277	10 Februari 2009	PT Tirtamas Megah	14 September/ June 2019
6	TOTAL FANTASI	IDM000285864	23 Desember 2010	PT Tirtamas Megah	24 April/ April 2019
7	GELEGAR	IDM000004815	19 April/ April 2004	PT Tirtamas Megah	5 Mei/ May 2013
8	FRUITY LEMON	IDM000099698	27 Nopember 2006	PT Tirtamas Megah	1 April/ April 2015
9	SPIRIT 02	IDM000099694	27 Nopember 2006	PT Tirtamas Megah	1 April/ April 2015
10	UITY STRAWBER	IDM000099695	27 Nopember 2006	PT Tirtamas Megah	1 April/ April 2015
11	FRUITY APEL	IDM000099696	27 Nopember 2006	PT Tirtamas Megah	1 April/ April 2015
12	FRUITY ORANGE	IDM000099697	27 Nopember 2006	PT Tirtamas Megah	1 April/ April 2015
13	ZANGRANDI	IDM000192279	10 Februari 2006	PT Tirtamas Megah	14 September/ June 2019

**b. Perjanjian Hak Merek**

- i. Berdasarkan Perjanjian Penggunaan Hak atas Merek-Merek tanggal 1 Nopember 2011 antara TML dengan TMAB, bahwa TMAB pemegang lisensi hak atas merek-merek berdasarkan Perjanjian Lisensi Hak atas Merek Dagang dan Addendumnya (Perjanjian Lisensi) yang keduanya bertanggal 1 Nopember 2011. TMAB memberikan lisensi atau ijin untuk menggunakan merek-merek dagang seperti yang tercantum dalam Perjanjian Lisensi kepada TML. Jangka waktu pemakaian lisensi merek dagang tersebut selama 10 tahun dan akan berakhir pada tanggal 1 Nopember 2021. TML akan membayar royalti fee kepada TMAB dimulai sejak periode tahun 2014 sebesar 1% dari nilai total pendapatan atau total hasil penjualan atas merek-merek dagang yang akan dibayarkan secara lump sum setiap tahunnya sampai perjanjian ini berakhir.
- ii. Berdasarkan Perjanjian Pengakhiran tanggal 3 Januari 2013 antara TML dan TMAB bahwa para pihak setuju untuk mengakhiri Perjanjian Penggunaan Hak atas Merek-Merek tertanggal 1 Nopember 2011.
- iii. Berdasarkan Perjanjian Penggunaan Hak Atas Merek-Merek tanggal 3 Januari 2013 antara Rainham Pte. Ltd., Singapura (Rainham) dengan TML bahwa Rainham memberikan ijin untuk menggunakan merek-merek dagang seperti yang tercantum dalam perjanjian kepada TML sebagai merek dagangnya. Jangka waktu pemakaian hak merek tersebut selama 10 tahun dan akan berakhir pada tanggal 3 Januari 2023. TML akan membayar royalti fee kepada Rainham dimulai sejak periode tahun 2015 sebesar 1% dari nilai total pendapatan atau total hasil penjualan atas merek-merek dagang yang akan dibayarkan secara lump sum setiap tahunnya sampai perjanjian ini berakhir.

**c. Perjanjian Pengadaan Bahan Baku Antara TML dan PT Fikasa Raya**

Berdasarkan Perjanjian Pengadaan Barang Bahan Baku Biji Plastik antara TML dan PT Fikasa Raya, pihak berelasi No. 2/FR/II/2012 tanggal 2 Januari 2012, TML mengadakan perjanjian pengadaan bahan baku dengan PT Fikasa Raya, pihak berelasi, sehubungan dengan bahan baku keperluan industri air minum dalam kemasan. Harga barang bahan baku adalah sesuai dengan surat penawaran dan kebutuhan TML. Jangka waktu pelaksanaan Perjanjian tidak ditentukan lamanya, namun dapat dievaluasi kembali sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

**d. Perjanjian Markloan**

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Penyediaan Barang No.1011/MDD-XII/2013 tanggal 10 Desember 2013 antara TML dengan PT Indomarco Prismatama (Indomarco), dimana TML memenuhi produksi untuk produk-produk yang ditentukan oleh Indomarco sesuai dengan spesifikasi dari Indomarco. Jangka waktu perjanjian sejak tanggal 1 Oktober 2013 hingga 30 September 2014. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, perjanjian ini sedang dalam proses perpanjangan.

**e. Perjanjian Markloan**

- TML mengadakan Perjanjian Markloan dengan beberapa Perusahaan yang bergerak di bidang air minum dalam kemasan untuk melaksanakan proses manufaktur produk melalui jasa manufaktur dengan standar produk yang ditetapkan oleh TML yaitu:
- i. Pada tanggal 1 Juli 2012, TML telah menandatangani Surat Perjanjian Kerjasama Markloan dengan PT Bumi Pasir Putih. Pada kemasan cup, tertera "Diproduksi oleh PT Bumi Pasir Putih". Perjanjian berlaku selama 1 tahun, terhitung sejak tanggal 1 Juli 2012 sampai dengan tanggal 31 Juli 2013. Lokasi pabrik berada di Palembang, Sumatera Selatan. Pada tanggal 11 September 2013, TML telah diperpanjang kembali perjanjian kerjasama markloan sampai dengan tanggal 31 Agustus 2014.
  - ii. Pada tanggal 1 Januari 2013, TML telah menandatangani Surat Perjanjian Kerjasama Markloan dengan CV Elmas Sentosa Abadi. Pada kemasan cup, tertera "Diproduksi oleh CV Elmas Sentosa Abadi untuk PT Tirtamas Lestari". Perjanjian berlaku selama 1 tahun, terhitung sejak tanggal 1 Januari 2013 sampai dengan tanggal 31 Desember 2013. Kapasitas produksi CV Elmas Sentosa Abadi selama jangka waktu perjanjian adalah sebanyak 178.500 karton produk cup, 31.500 karton produk botol, 42.000 produk galon per bulan. Lokasi pabrik berada di Solok, Sumatra Barat. TML telah menandatangani kembali surat perjanjian kerjasama markloan yang berlaku selama 1 tahun, terhitung sejak 16 Januari 2014 sampai dengan tanggal 15 Januari 2015.
  - iii. Pada tanggal 3 Oktober 2014, Perusahaan telah menandatangani Surat Perjanjian Kerjasama Markloan dengan PT Tirta Investama. Perjanjian berlaku selama 5 tahun, terhitung sejak tanggal 1 Januari 2014 sampai dengan tanggal 31 Desember 2019. Lokasi pabrik berada di Banyuwangi, Jawa Timur.
  - iv. Pada tanggal 10 Oktober 2014, Perusahaan telah menandatangani Surat Perjanjian Kerjasama Markloan dengan PT Tirta Investama. Perjanjian berlaku selama 5 tahun, terhitung sejak tanggal 1 Januari 2014 sampai dengan tanggal 31 Desember 2019. Lokasi pabrik berada di Pandaan, Jawa Timur.
  - v. Pada tanggal 27 Oktober 2014, Perusahaan telah menandatangani Surat Perjanjian Kerjasama Markloan dengan PT Tirta Investama. Perjanjian berlaku selama 5 tahun, terhitung sejak tanggal 1 Januari 2014 sampai dengan tanggal 31 Desember 2019. Lokasi pabrik berada di Temanggung, Jawa Tengah.
  - vi. Pada tanggal 27 Oktober 2014, Perusahaan telah menandatangani Surat Perjanjian Kerjasama Markloan dengan PT Tirta Investama. Perjanjian berlaku selama 5 tahun, terhitung sejak tanggal 1 Januari 2014 sampai dengan tanggal 31 Desember 2019. Lokasi pabrik berada di Sukabumi, Jawa Barat.
  - vii. Pada tanggal 3 Maret 2014, Perusahaan telah menandatangani Surat Perjanjian Kerjasama Markloan dengan PT Tirta Cahaya Anugerah. Pada kemasan cup, tertera "Diproduksi oleh PT Tirta Cahaya Anugerah untuk PT Tri Banyan Tirta Tbk". Perjanjian berlaku selama 1 tahun, terhitung sejak tanggal 1 April 2014 sampai dengan tanggal 30 Juni 2015. Kapasitas produksi Tirta Cahaya Anugerah selama jangka waktu perjanjian adalah sebanyak 8.000 karton per kali produksi. Lokasi pabrik berada di Kota Agung.

**f. Perjanjian Distribusi**

- i. perjanjian distribusi dengan PT Cipta Citra Usaha (CCU) sebagai distributor, jangka waktu perjanjian ini dalam 1 tahun terhitung sejak tanggal 2 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2014.
- ii. distribusi dengan PT Sratu Supramukti Elhasurya (SSE) sebagai distributor, jangka waktu perjanjian ini adalah 1 tahun terhitung sejak tanggal 2 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2014.
- iii. distribusi dengan CV Landahur sebagai distributor, jangka waktu perjanjian ini adalah 1 tahun terhitung sejak tanggal 2 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2014.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

iv distribusi dengan UD Mandala sebagai distributor, jangka waktu perjanjian ini adalah 1 tahun terhitung sejak tanggal 2 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2014.

**Dalam rangka menjalankan usaha, PT Delapan Bintang Baswara, Entitas Anak Tidak Langsung (DBB) mengadakan perikatan dan perjanjian sebagai berikut:**

**a. Perjanjian Kontrak Pembelian Mesin**

Uang muka pembelian mesin merupakan pembayaran atas pembelian 3 (tiga) buah mesin kepada Beverage Solution System (BSS) berdasarkan kontrak perjanjian jual beli antara PT Delapan Bintang Baswara, Entitas Anak (DBB) dengan BSS pada tanggal 9 Januari 2012 dan 16 Januari 2012, masing-masing dengan nilai pembelian AS\$7,150,000 dan EUR8,075,000. Pembayaran ini dilakukan secara bertahap dengan angsuran pertama sebesar 35%, 3 (tiga) bulan berikutnya sebesar 10%, 1 (satu) bulan kemudian sebanyak 3 (tiga) kali berturut-turut sebesar 10% dan pelunasan sebesar 25% sampai dengan mesin tersebut siap digunakan. Pada tanggal 13 Maret 2012, berdasarkan kontrak jual beli mesin ketiga dengan nilai pembelian AS\$1.500.000, pembayaran dilakukan secara bertahap dengan angsuran pertama sebesar 30%, 3 (tiga) bulan berikutnya sebesar 30%, pembayaran sebelum pengangkutan sebesar 30% dan pelunasan sebesar 10% sampai dengan mesin tersebut siap digunakan.

**36 PERKARA HUKUM DAN LIABILITAS BERSYARAT**

Grup tidak mempunyai perkara hukum yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa kewajiban atas gugatan hukum atau tuntutan dari pihak ketiga tidak akan mempengaruhi posisi keuangan dan hasil operasi masa yang akan datang secara signifikan.

**37 AKTIVITAS NON-KAS**

Pelunasan utang Promissory note dilunasi melalui PT Wahana Bersama Nusantara (WBN)

**38 PERKEMBANGAN TERKINI YANG MEMPENGARUHI STANDAR AKUNTANSI**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2013, yaitu:

1. PSAK No.38: (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali".
2. PSAK No.60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

Berikut PSAK revisi yang telah dikeluarkan oleh DSAK sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian Grup.

**Berlaku efektif sejak awal atau setelah 1 Januari 2014:**

1. ISAK No. 27: "Pengalihan Aset dari Pelanggan", yang diadopsi dari International Financial Reporting Interpretations Committee (IFRIC) 18.
2. ISAK No. 28: "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas", yang diadaptasi dari IFRIC 19.

Grup telah menentukan bahwa dampak dari standar akuntansi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasi tidak material.

**Berlaku efektif sejak awal atau setelah 1 Januari 2015:**

1. PSAK No.1 (2013): "Penyajian Laporan Keuangan". Yang diadopsi dari IAS 1.  
PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.
2. PSAK No. 4 (2013): "Laporan Keuangan Tersendiri". Yang diadopsi dari IAS 4.  
PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 65
- PSAK No. 15 (2013): "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama", yang diadopsi dari IAS 28.
  1. PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama selain untuk entitas asosiasi.
  1. PSAK No.24 (2013): Imbalan Kerja, yang diadopsi dari IAS 19.  
PSAK ini menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontijensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
  2. PSAK No. 65: Laporan Keuangan Konsolidasi, yang diadopsi dari IFRS 10.  
PSAK ini menggantikan porsi PSAK No.4 (2009) yang mengenai akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika suatu entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.
  3. PSAK No. 66: "Pengaturan Bersama", yang diadopsi dari IFRS 11.  
PSAK ini menggantikan PSAK No. 12 (2009) dan ISAK No. 12. PSAK ini menghapus opsi metode Konsolidasi proporsional untuk mencatat bagian ventura bersama.
  4. PSAK No.67: "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain", yang diadopsi dari IFRS 12.  
PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK No. 4 (2009), PSAK No. 12 (2009) dan PSAK No.15 (2009), Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.
  5. PSAK No. 68: "Pengukuran Nilai Wajar", yang diadopsi dari IFRS 13.  
PSAK ini memberikan panduan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Grup sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.